

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS V
SDIT RABBI RADHIYYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

PUTRI ANDRINI

NIM.21591159

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

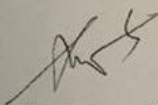
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Putri Andrini yang berjudul **Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 18 Februari 2026

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Andirini

Nim : 21591159

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V Sdit Rabbi Radhiyya**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Februari, 2026

Peneliti,



Putri Andirini

NIM. 21591159



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 303 /In.34/FT/PP.00.9/04/2026

Nama : Putri Andrini
NIM : 21591159
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD IT Rabbi Rhadiyyah

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Dr. Baryanto, M.Pd, M.M
NIP. 196907231999031004

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108132019031008

**Mengetahui
Dekan**



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof, Dr. Yusefri, M, Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr, M. Istan, M.E.I Selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan Bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Institusi pendidikan dan masyarakat luas. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari, 2026
Peneliti,

Putri Andirini
NIM. 21591159

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya Kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak dan Ibu, yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap sujudnya dan pengorbanan yang telah dilakukan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Kepada adikku tersayang atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan, yang menjadi salah satu sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang tidak terlupakan.
6. Yang terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri Putri Andrini, Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih karena tidak menyerah meskipun lelah, ragu, hampir putus asa, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan

menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan
sebaik dan semaksimal mungkin.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda, PERCAYA PROSES itu paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kaga proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar satria)

ABSTRAK

PUTRI ANDRINI, NIM. 21591159 “Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT RR”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya. Dengan Latar belakang penelitian ini bahwa menunjukkan betapa pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru penggerak dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui asesmen awal, variasi tugas, serta penyesuaian materi dan metode sesuai kebutuhan siswa. 2) Guru Penggerak berperan sebagai fasilitator, inovator, dan penggerak kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Strategi yang digunakan mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, disertai evaluasi adaptif serta pendampingan berkelanjutan bagi siswa.

Kata Kunci: *guru penggerak, pembelajaran berdiferensiasi, siswa sekolah dasar.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relavan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analilis Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	40
C. Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	80
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	82
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi.....	87
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	88
Lampiran 6 Matrix Hasil Wawancara	89
Lampiran 7 SK Penelitian	100
Lampiran 8 SK Pembimbing.....	101
Lampiran 9 SK Permohonan Penelitian	102
Lampiran 10 Telah Melaksanakan Penelitian	103
Lampiran 11Kartu Bimbingan	104
Lampiran 12 SK Telah Melakukan Wawancara	106
Lampiran 13 Modul Ajar	107
Lampiran 14 Dokumentasi Observasi dan Wawancara	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah ialah satu unsur utama yang menjadi alas bagi mencetak keturunan yang hebat serta menjadi penguat kemajuan negara bangsa Indonesia. Belajar pun masuk ke hak dan tugas dari tiap orang di bumi Indonesia, di mana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tertulis bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang serupa guna mendapat pendidikan yang berkualitas.¹ Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Hal ini ditegaskan dalam salah satu hadis berikut:

لَسَّ اَمَّا عِلْمٌ يَرْفَعُ الْوَجْهَ وَيُنْزِلُهُ
جَاءَ يَأْتِي الْوَجْهَ وَيُنْزِلُهُ
مَنْ سَأَلَ عِلْمًا يَشْرَهُ
يُنْزِلْهُ لَيْسَ يَنْزِلُ الْوَجْهَ
يُنْزِلُهُ لَيْسَ يَنْزِلُ الْوَجْهَ
يُنْزِلُهُ لَيْسَ يَنْزِلُ الْوَجْهَ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dalil tersebut menegaskan bahwa setiap Muslim wajib menuntut ilmu. Allah pun telah berjanji dalam Al-Qur’an akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Selain itu, Rasulullah menjelaskan bahwa langkah kaki kita dalam mencari ilmu akan memudahkan jalan menuju surga.

Dalam konteks bernegara, pendidikan adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Kualitas suatu negara sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya, sehingga mutu pendidikan harus terus

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 5 Ayat 1

ditingkatkan. Salah satu faktor utama keberhasilannya adalah peran guru yang harus memiliki kompetensi dan keahlian mendalam di bidangnya.

Di sekolah dasar, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator sekaligus pembimbing siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru wajib memiliki empat kemampuan utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk membentuk kualitas pendidik yang utuh.

Menyadari pentingnya kompetensi guru, pemerintah meluncurkan Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai bagian dari Merdeka Belajar Episode 5. Program ini disiapkan untuk mencetak calon pemimpin pendidikan masa depan yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran mandiri. Selain itu, Guru Penggerak diharapkan bisa menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan demi menciptakan proses belajar yang benar-benar berpihak pada siswa.²

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus sepenuhnya pada kebutuhan murid, sebagaimana diajarkan dalam Modul 2.1 Program Guru Penggerak. Inti dari strategi ini adalah menyadari bahwa setiap murid itu unik; mereka datang ke kelas dengan latar belakang, tingkat pemahaman, dan kemampuan yang sangat beragam. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan proses mengajar agar bisa merangkul keberagaman tersebut.³

² Kamal, S. 2021. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai" *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 409651

³ Oscarina Dewi Kusuma Dan Siti Luthfah. 2022. "Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid". Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa, mulai dari minat hingga gaya belajar mereka. Pendekatan ini memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang tepat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan agar bisa berkembang lebih maksimal.

Guru Penggerak memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berpihak pada siswa. Mereka tidak hanya bertugas menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sendiri, tetapi juga menjadi inspirasi bagi rekan sejawat untuk menciptakan inovasi belajar. Hal ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, meski penelitian ini akan lebih fokus pada jenjang sekolah dasar.

Di Indonesia, rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan utama yang sering dipicu oleh metode mengajar yang membosankan dan kurangnya keterlibatan siswa. Akibatnya, siswa sering kali pasif, cepat bosan, dan prestasi akademisnya menurun. Di sinilah Guru Penggerak hadir membawa solusi melalui pendekatan yang lebih interaktif dan personal untuk mengatasi berbagai masalah, mulai dari perbedaan kesiapan belajar, beragamnya gaya belajar, hingga masalah disiplin dan konsentrasi di kelas.

Hasil observasi awal di kelas V SD IT Rabbi Radhiyah menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan materi, menggunakan bahasa ibu, serta memberikan contoh yang relevan dengan keseharian siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan kebutuhan murid.

Namun, peran Guru Penggerak tetap sangat krusial untuk memahami karakteristik setiap siswa dan menumbuhkan motivasi belajar mereka agar

pembelajaran berdiferensiasi berjalan lebih maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Elvina, S.Pd.I., salah satu Guru Penggerak di sekolah tersebut, kondisi ideal yang diharapkan adalah terwujudnya solusi nyata atas berbagai kendala yang dihadapi peserta didik saat ini.⁴

Siswa diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar aktif dalam menyampaikan ide dan berani bertanya di kelas. Selain itu, mereka perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang tampak dari semangat saat mengikuti pelajaran, kedisiplinan menyelesaikan tugas, serta keinginan kuat untuk berprestasi.

Dalam kerja kelompok, siswa diharapkan mampu bekerja sama, menghargai pendapat rekan, dan berkontribusi demi tujuan bersama. Mereka juga didorong untuk mengenali gaya belajar masing-masing—baik visual, auditori, maupun kinestetik—agar bisa memahami materi secara lebih efektif. Terakhir, siswa diharapkan tetap fokus dan menunjukkan sikap positif guna menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT RR”**. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang muncul serta merumuskan strategi efektif untuk memperkuat metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan cara mengajar yang lebih tepat sasaran, sekaligus mendukung program Guru Penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

⁴ Sri Elvina, S.Pd.I Wawancara Oleh Putri Andrini, 20 February 2025

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Pembelajaran Berdeferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya?
2. Bagaimana peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya?
3. Bagaimana strategi guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdeferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran Guru Penggerak dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya.
2. Untuk mengetahui peran Guru Penggerak dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyyah.
3. Untuk mengetahui strategi Guru Penggerak dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa kelas V SD IT Rabbi Radiyyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang teori pembelajaran, khususnya mengenai peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami pola pembelajaran berdiferensiasi serta menjadi panduan bagi mereka dalam mengikuti proses belajar yang lebih personal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Menurut Tomlinson, metode ini merupakan upaya guru menyesuaikan proses di kelas agar setiap individu mendapatkan perhatian yang tepat. Sederhananya, pembelajaran berdiferensiasi adalah rangkaian keputusan logis guru yang sepenuhnya berfokus pada apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswanya.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa tidak akan merasa tertekan atau gagal, sehingga proses belajar jadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.⁶

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru merespons keberagaman kebutuhan belajar murid. Mengingat setiap anak memiliki karakteristik yang unik, guru perlu memberikan fasilitas yang tepat tanpa harus memberikan perlakuan berbeda secara berlebihan kepada

⁵ Henny Sanulita, Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 7 No. 2 2023, 201

⁶ Heny Khristiani, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 18

tiap individu.

Selain teori Tomlinson, konsep pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.⁷ Perbedaan kecerdasan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki cara belajar yang beragam, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara variatif agar semua potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang relevan untuk mengakomodasi keragaman kecerdasan tersebut.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan pentingnya pemberian bantuan atau *scaffolding* sesuai tingkat kemampuan siswa. Hal ini selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan tingkat tantangan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar masing-masing peserta

⁷ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), 48–60.

didik.⁸

Teori *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson menjadi dasar utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Teori ini menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*), sehingga penggunaan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa kurang efektif. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian pada empat komponen utama pembelajaran, yaitu konten (materi pembelajaran), proses (cara siswa memahami materi), produk (hasil belajar yang dihasilkan), serta lingkungan belajar. Penyesuaian tersebut dilakukan secara fleksibel dan terencana agar pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik secara optimal.⁹

Penting untuk dipahami bahwa pendekatan ini bukan berarti membedakan murid yang pintar dan kurang pintar. Guru juga tidak perlu menyiapkan materi atau tugas yang berbeda satu per satu untuk setiap siswa. Intinya, ini adalah keputusan logis guru untuk menyesuaikan konten, proses, atau produk pembelajaran secara fleksibel agar tetap relevan dengan kebutuhan seluruh siswa di kelas.

⁸ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86–91; Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 1950), 27–38.

⁹ Matias Thuen Jorgensen and Lena Brogaard, “Using Differentiated Teaching to Address Academic Diversity in Higher Education Empirical Evidence from Two Cases,” *Learning and Teaching* 14, no. 2 (2021): 87–110, <https://doi.org/10.3167/latiss.2021.140206>.

b. Tujuan Pembelajaran Diferensiasi

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Secara khusus, tujuannya adalah:

- 1) Mendukung Semua Siswa: Guru menjadi lebih peka terhadap kemampuan setiap anak, sehingga target pembelajaran bisa dicapai oleh semua siswa tanpa terkecuali.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar: Dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa jadi lebih semangat belajar dan mampu meraih hasil yang maksimal.
- 3) Membangun Hubungan yang Harmonis: Pendekatan ini memperkuat ikatan antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih menyenangkan.
- 4) Membentuk Kemandirian Siswa: Siswa dibiasakan untuk belajar mandiri sekaligus menghargai keberagaman cara belajar teman-temannya.
- 5) Meningkatkan Kepuasan Profesional Guru: Metode ini menantang guru untuk terus kreatif dan mengembangkan kompetensi mengajarnya.¹⁰

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyalurkan proses belajar dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar

¹⁰ Fitriyah dan Moh Bisri, Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 9 No. 2 Mei 2023, 69-70

siswa. Secara lebih spesifik, pendekatan ini memiliki lima tujuan utama:

- 1) Membantu setiap siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai potensi mereka.
- 2) Meningkatkan motivasi dan prestasi siswa melalui metode belajar yang lebih tepat sasaran.
- 3) Menciptakan hubungan harmonis di kelas agar suasana belajar jadi lebih hidup dan bersemangat.
- 4) Mendorong kemandirian siswa sekaligus menanamkan rasa saling menghargai perbedaan.
- 5) Meningkatkan kepuasan kerja guru dengan cara mengasah kreativitas dan kompetensi mengajar.¹¹

Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa melalui. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih dihargai karena materi dan aktivitas yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini tentu memicu motivasi mereka untuk lebih aktif di kelas. Menyadari bahwa setiap anak itu unik, metode ini menjadi kunci agar pendidikan bisa menjangkau semua siswa tanpa terkecuali. Itulah mengapa sangat penting bagi setiap guru untuk menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi utama dalam memenuhi kebutuhan

¹¹ Aiman Faiz, et al., Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 2 2022, 2849-2850

belajar setiap murid.¹²

2. Guru Penggerak

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru sebagai tenaga profesional memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, sekaligus inspirator bagi siswa. Melalui peran tersebut, guru diharapkan mampu mendorong proses pembelajaran agar siswa dapat menemukan minat dan bakatnya, dengan tetap menguasai teori pedagogi yang mumpuni.

a. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru wajib menguasai empat kompetensi dasar, yaitu pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta membantu siswa mengembangkan seluruh potensi mereka secara maksimal.

Ada beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru diantaranya:

- 1) Kompetensi Kepribadian: Kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang tangguh, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi Sosial: Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan sejawat, orang tua

¹² Ahmad Teguh Purwanto, Pembelajaran Berdiferensiasi, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 2 No. 1 Februari 202, 37

murid, hingga masyarakat luas.

- 3) Kompetensi Profesional: Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman kurikulum, substansi ilmu, serta penguasaan struktur dan metode pembelajaran yang tepat.

b. Pengertian Guru Penggerak

Secara konseptual, Guru Penggerak adalah kebijakan nasional untuk meningkatkan kualitas guru yang landasannya tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022. Program ini bertujuan mencetak pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong potensi siswa secara menyeluruh, sekaligus aktif membantu rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sebagai agen transformasi, Guru Penggerak membawa perubahan paradigma melalui prinsip tergerak, bergerak, dan menggerakkan ekosistem sekolah. Mereka berperan sebagai inovator yang terus bereksperimen mencari cara terbaik untuk membantu siswa. Meski tidak semua inovasi berjalan mulus, semangat mereka untuk terus mencoba menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.¹³

c. Profil Guru Penggerak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 Pasal 2, Pendidikan Guru

¹³ Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. 2022. Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, Penggerak, M. G. (2022).

Penggerak bertujuan untuk menghasilkan Guru Penggerak yang memiliki kemampuan untuk:

- 1) Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran berbasis data yang menjawab kebutuhan siswa saat ini hingga masa depan.
- 2) Berkolaborasi dengan orang tua, rekan kerja, dan komunitas untuk menyusun serta mengembangkan visi, misi, dan program sekolah.
- 3) Mengembangkan kompetensi diri secara mandiri dan konsisten berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan.
- 4) Membangun ekosistem belajar yang suportif dengan cara mengasah rasa, karsa, raga, dan pikir bersama rekan sejawat serta komunitas secara sukarela.

d. Kriteria atau syarat menjadi guru penggerak

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 Pasal 6, berikut adalah syarat untuk menjadi calon peserta Guru Penggerak:

- 1) Berstatus sebagai guru.
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S-1 atau D-IV.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun.
- 4) Memiliki sisa masa bakti (mengajar) minimal 10 tahun.
- 5) Terdaftar resmi di Dapodik Kemendikbud.
- 6) Tidak sedang bertugas sebagai Pengajar Praktik, Asesor,

Fasilitator, maupun Instruktur pada program Guru Penggerak atau Program Sekolah Penggerak (PSP).

7) Mendapatkan rekomendasi dari atasan langsung.

e. Visi Guru Penggerak

Modul 1.3 tentang Visi Guru Penggerak karya Aditya Dharma (2022) menjelaskan bahwa visi seorang Guru Penggerak adalah mendukung sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Fokus utamanya adalah mewujudkan profil lulusan yang berpihak pada murid, serta berperan aktif dalam melejitkan potensi dan harapan setiap peserta didik.¹⁴

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan serta rekomendasi praktis bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi.

- 1) Guru menganalisis kesiapan dan memetakan kebutuhan belajar siswa sesuai profil mereka. Hal ini meliputi penyesuaian materi (konten), cara mengajar (proses), hingga produk tugas (hasil), serta membangun kolaborasi dengan siswa agar target belajar tercapai maksimal.
- 2) Guru Penggerak menyadari bahwa setiap siswa punya minat dan bakat yang unik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan pun harus beragam agar pas dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing anak.

¹⁴ Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853

- 3) Dalam pembelajaran berdiferensiasi, Guru Penggerak harus mampu menciptakan suasana kelas yang memotivasi siswa, peka terhadap kebutuhan mereka, serta terampil mengelola kelas agar proses belajar tetap efektif dan kondusif.
- 4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada rasa saling percaya antara guru dan siswa. Di sini, guru berperan sebagai fasilitator yang merangkul perbedaan, menggali potensi tersembunyi setiap murid, dan bertanggung jawab penuh atas kesuksesan belajar mereka.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Guru Penggerak dapat mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

f. Peran Guru Penggerak

Guru Penggerak memegang peran kunci sebagai pemimpin sekaligus pembimbing siswa dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di era sekarang, pendidikan adalah fondasi utama untuk meningkatkan kualitas hidup, yang diwujudkan melalui semangat Merdeka Belajar sesuai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian membuktikan bahwa Guru Penggerak tidak sekadar mengajar materi, tetapi juga menjadi penggerak yang mampu menghidupkan ekosistem pendidikan. Mereka berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta membangun daya saing yang kuat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Selain itu, Guru Penggerak diharapkan mampu menerapkan prinsip Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi, budaya positif, serta pengelolaan kelas yang efektif. Peran ini sangat penting untuk mendorong transformasi pendidikan yang nyata dan berpusat pada siswa. Dengan begitu, Guru Penggerak menjadi ujung tombak dalam membentuk pola pikir, motivasi, dan karakter siswa agar siap berkembang sesuai tuntutan zaman.¹⁵

Guru Penggerak adalah agen perubahan yang tidak hanya fokus pada proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga bertanggung jawab membangun ekosistem pendidikan yang berpusat pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Secara lebih rinci, peran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Sebagai Perancang

Guru Penggerak merancang pembelajaran yang berpihak pada murid dengan menyesuaikan metode, media, dan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan serta potensi unik setiap siswa.¹⁶

2) Sebagai Motivator

Guru Penggerak menumbuhkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan inspirasi, motivasi positif, serta menjadi

¹⁵ Timotius Dwiki Meglona Hutabarat, Ivanna Septianna Panjaitan, Dkk, “ Peran Guru Penggerak Mendukung Peningkatan Pendidikan Indonesia Dengan Kurikulum Merdeka”. Jurnal Kependidikan, Vol 13, No 001, Hal 923-924

¹⁶ Waliyul Maulana Siregar, Septian Prawijaya, Fandi Setiawan, & Suci Rahmania Putri, “Peran Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan Pendidikan,” JGK (Jurnal Guru Kita), Vol. 8 No. 1, 2023, hlm. 1–8.

teladan nyata dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

3) Sebagai Fasilitator

Guru berperan dalam membuka ruang dialog, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkolaborasi.¹⁸

4) Sebagai Evaluator

Guru melakukan penilaian secara menyeluruh, baik formatif maupun sumatif, untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bahan evaluasi untuk terus memperbaiki proses pembelajaran.¹⁹

Lewat peran ini, Guru Penggerak diharapkan bisa menjadi penggerak utama perubahan pendidikan—bukan sekadar mengajar, tapi juga mendidik dan mengajak seluruh warga sekolah untuk membangun budaya yang positif.

3. Indikator Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan unik setiap siswa.

¹⁷ Eka Suryanti, Eka Mila Sari Gusmin, & Usman Radiana, “Peran Guru Penggerak dalam Transformasi Karakter Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 3, 2024

¹⁸ Triulina Hutasoit, “Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pendidikan: Tinjauan Literatur terhadap Peran, Tantangan, dan Kolaborasi,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 15 No. 2, 2024

¹⁹ Siti Julaeha, “Guru Penggerak dan Tantangan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 1, 2024, hlm. 45–56

Menurut Carol Ann Tomlinson, guru secara sistematis menyesuaikan kurikulum, metode, hingga lingkungan kelas agar setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini didasari oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan ketertarikan yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, keberhasilan strategi ini dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

a. Diferensiasi Konten (Content Differentiation)

Diferensiasi konten adalah cara guru menyajikan materi pelajaran sesuai tingkat kesiapan siswa. Guru bisa membagi materi ke dalam beberapa tingkat kesulitan (mudah, sedang, dan kompleks) atau menyediakan variasi sumber belajar seperti buku, video, dan modul interaktif. Tujuannya agar setiap siswa bisa belajar sesuai kapasitasnya tanpa merasa keberatan atau justru kurang tantangan. Contohnya dalam pelajaran Matematika: siswa yang cepat paham diberikan soal analisis tingkat tinggi, sementara siswa yang masih butuh bimbingan difasilitasi dengan soal-soal dasar untuk memperkuat konsep mereka.²⁰

b. Diferensiasi Proses (Process Differentiation)

Diferensiasi proses adalah penyesuaian cara guru menyampaikan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti diskusi kelompok, eksperimen, bermain peran,

²⁰ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Alexandria: ASCD, 2014), hlm. 25

atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan variasi proses, siswa dengan kecenderungan belajar visual, auditori, maupun kinestetik tetap bisa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Sebagai ilustrasi, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dengan kecenderungan visual dapat diberikan media gambar atau peta konsep, siswa auditori dapat diajak berdiskusi atau mendengarkan cerita, sedangkan siswa kinestetik dapat melakukan simulasi atau praktik langsung. Strategi ini membantu memastikan bahwa semua siswa mendapat akses yang sesuai terhadap materi pembelajaran.²¹

c. Diferensiasi Produk (Product Differentiation)

Diferensiasi produk adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman materi dalam bentuk yang bervariasi. Produk pembelajaran tidak harus selalu berupa tes tertulis, tetapi dapat berupa laporan tertulis, presentasi lisan, karya seni, poster, video, maupun proyek penelitian kecil. Dengan cara ini, guru tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga mengakomodasi kreativitas, keterampilan komunikasi, serta minat siswa. Misalnya, setelah mempelajari topik tentang lingkungan hidup, sebagian siswa dapat membuat poster kampanye hemat energi, sebagian lain membuat artikel singkat, sementara siswa lain dapat menyusun presentasi digital. Semua bentuk produk ini sama-sama menggambarkan pemahaman terhadap materi, tetapi disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa

²¹ Direktorat Jenderal GTK, Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 8

masing-masing.²²

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar (*Learning Environment Differentiation*)

Indikator terakhir adalah diferensiasi lingkungan belajar, yaitu penciptaan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung bagi seluruh siswa. Lingkungan belajar tidak hanya meliputi aspek fisik (penataan ruang kelas, ketersediaan media, dan akses sumber belajar), tetapi juga aspek psikologis (rasa aman, penghargaan, dan dukungan emosional). Guru perlu menciptakan budaya kelas yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Selain itu, suasana belajar yang inklusif dapat memotivasi siswa untuk lebih berani mencoba, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

4. Strategi Guru Penggerak

Strategi guru penggerak meliputi beberapa aspek utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, antara lain:

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru penggerak bertanggung jawab merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), dengan memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan tujuan, materi, media, dan kondisi belajar siswa. Perencanaan mencakup persiapan modul, RPP berdiferensiasi, serta pengaturan kelompok siswa agar

²² Carol Ann Tomlinson, *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (Alexandria: ASCD, 2010), hlm. 34

proses pembelajaran optimal. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa secara psikis dan fisik.²³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, termasuk penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan, berpikir kritis, dan kerja sama siswa. Guru bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak aktifitas pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif.

c. Evaluasi dan Refleksi

Guru penggerak melakukan evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan respons dan kebutuhan siswa secara individual, termasuk pengisian jurnal refleksi siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai hasil evaluasi tersebut.

d. Peningkatan Kompetensi

Guru penggerak terus meningkatkan kompetensi diri secara internal dan memperkuat kolaborasi dengan rekan guru serta dukungan pihak sekolah agar dapat mengelola pembelajaran secara inovatif dan adaptif.

e. Penggunaan Teknologi dan Inovasi

Pemanfaatan teknologi pendidikan secara kreatif dan efektif untuk

²³ Afnan Nizan, Bagdawansyah Alqadri,(2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jurnal Ilmiah profesi Pendidikan, Vil. 8 No.3

memperkaya pengalaman belajar siswa juga menjadi bagian dari strategi guru penggerak guna menyajikan pembelajaran kontekstual dan relevan dengan era teknologi saat ini.²⁴

f. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina, terdapat delapan prinsip utama dalam pembelajaran berdiferensiasi: asesmen yang berkesinambungan, pengakuan terhadap eksistensi setiap siswa, pengelompokan yang fleksibel, serta kolaborasi rutin antara guru kelas dan guru pembimbing khusus. Selain itu, diperlukan komitmen bersama antara guru dan siswa untuk mencapai target belajar, penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespons hasil belajar, penerapan strategi mengajar yang bervariasi, hingga penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan masing-masing individu.

Sementara itu, Tomlinson menekankan bahwa sebelum mendiferensiasi konten, proses, dan produk di kelas yang memiliki kemampuan beragam, guru perlu memperhatikan pedoman umum atau prinsip berikut:²⁵

- 1) Kejelasan Konsep dan Prinsip Dasar. Guru perlu memastikan konsep kunci dan prinsip utama dalam setiap pembelajaran tersampaikan dengan jelas. Fokus pada ide-ide dasar ini membantu siswa membangun fondasi pemahaman yang kuat, sehingga

²⁴ Raja Ritonga. (2022) Journal Of Community Dedication And Developmen “Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi” Vol 2

²⁵ Tomlinson, How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classroom, 19–20

mereka lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, konsep kunci berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai topik pembelajaran. Dengan memperjelas konsep sejak awal, pengalaman belajar siswa jadi lebih berkesan dan menarik. Hal ini juga memudahkan guru dalam merancang materi yang mencakup pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Asesmen atau penilaian sebenarnya adalah peta jalan dalam merencanakan pembelajaran. Selama ini, sekolah sering kali menganggap penilaian hanya sebagai ujian akhir untuk memilah siswa yang sudah paham dan yang belum. Padahal, semua aktivitas siswa mulai dari pendapat saat diskusi, tugas rumah, hingga pengisian daftar minat—adalah bagian dari penilaian. Dengan melihat beragam instrumen tersebut, guru bisa lebih memahami karakteristik siswanya, baik sebelum maupun saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pembelajaran bagi seluruh siswa harus menekankan pada konsep berpikir kritis dan kreatif. Menurut John Dewey, berpikir kritis pada dasarnya adalah proses aktif di mana seseorang menggali informasi secara mendalam dan berani mengajukan pertanyaan, bukan sekadar menunggu informasi datang secara pasif. Melalui keterampilan ini, siswa mampu mengeksplorasi masalah dari berbagai sudut pandang, peka terhadap situasi di sekitar, dan berani

mengemukakan pendapat pribadi. Selain itu, pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata (kontekstual) agar siswa mampu menyusun dan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalaman sehari-hari.

- 4) Proses pembelajaran bagi seluruh siswa idealnya dibuat menarik. Menurut Arifuddin, suasana belajar yang menyenangkan mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang menarik merupakan proses pendidikan menyeluruh yang memotivasi siswa untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan berbagai masalah dalam berbagai situasi.
- 5) Di dalam kelas, harus ada keseimbangan antara tugas yang dipilih sendiri oleh siswa dengan tugas yang diberikan oleh guru. Pengaturan ini bisa disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, jenis tugas, hingga kondisi kelas. Selain itu, setiap tugas perlu disesuaikan dengan profil belajar masing-masing siswa, serta dikelola dengan baik agar baik siswa yang kesulitan maupun yang sudah mahir tetap mendapatkan porsi belajar yang tepat.²⁶

²⁶ Tomlinson, How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classroom, 13

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Tahapan Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menempuh serangkaian tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan persiapan, yang merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peran guru dalam tahap persiapan untuk menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

1) Guru sebagai Perancang Pembelajaran

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah. Sebagai perancang, guru harus memahami kurikulum dengan baik dan lebih fokus pada tujuan pembelajaran daripada sekadar mengejar target penyelesaian materi. Pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep tersebut menjadi kunci utama bagi guru agar bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Selain itu, sebagai perancang, guru juga harus menetapkan penilaian sebagai pengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen awal sangat penting untuk memetakan proses pembelajaran siswa, tetapi guru seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk melakukannya karena terbatasnya jam pelajaran. Oleh karena itu, asesmen harus dipertimbangkan sejak awal dalam merancang pembelajaran.

2) Guru sebagai Fasilitator

Dalam tahap persiapan, guru tentu memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif untuk memperhatikan kebutuhan siswa selama pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman, baik melalui pembelajaran individu maupun dalam kelompok. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Dengan pendampingan yang intensif, guru harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kognitif, pedagogis, dan psikologis, serta mendukung aspek psikologis siswa baik di dalam maupun di luar kelas.²⁷

3) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi sikap dan karakter siswa kearah yang lebih positif. Guru memiliki tanggungjawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan memberikan motivasi agar tetap termotivasi selama proses belajar di kelas. Untuk mendorong keterlibatan siswa dan berbagi

²⁷ Khaeruloh Adit, dkk, “*Studi Komparatif Pembelajaran Berdiferensiasi Pai Pada Sekolah Penggerak Dan Sekolah Biasa Di Kabupaten Wonosobo* (Studi Kasus Di Smp Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Dan Smpn 2 Watumalang,” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* No, 1, No. 5 (2024), Hlm. 1293

pendapat, guru menggunakan sistem reward point. Siswa memperoleh rasa percaya diri, terutama saat menghadapi tantangan, dengan dukungan guru saat mereka mempresentasikan kelompok.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa Penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Reza Ariyani (2024) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Penggerak PPKn di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah terlaksana baik dari segi diferensiasi konten, proses dan produk. Guru Penggerak PPKn telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dengan optimal walaupun masih belum sempurna pelaksanaannya.²⁹

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nadia Farah (2023) dengan judul “Pendekatan Pembelajaran Implementasi oleh Guru Penggerak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Unggulan Permatajingga Malang”.

²⁸ Hikmah Luqiyah, dkk, “*Indonesian Research Journal On Education,*” Indonesian Research Journal On Education Web, Vol. 4 , No. 1 (2024) Hlm. 50

²⁹ Reza Ariyani. “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak Ppkn Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp*”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.(2024), hall 102.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SD Unggulan Permatajingga dilakukan dengan menyiapkan asesmen diagnostik dan modul ajar yang fleksibel. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang menerapkan diferensiasi konten, proses, serta produk. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian hasil (KKTP), keaktifan proses, hingga portofolio perkembangan siswa. Hasilnya, implementasi ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi dan pemahaman siswa sesuai standar tingkatan kelasnya.³⁰

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rahmah Ramadhani (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian di SDN Tawar Sedenge menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika telah berjalan dengan baik. Guru menerapkan langkah-langkah strategis mulai dari pemetaan kebutuhan belajar siswa, penyusunan rancangan yang sesuai, hingga tahap evaluasi dan refleksi. Dengan dukungan Kurikulum Merdeka, sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi setiap siswa.³¹

³⁰ Nadia Farah. “Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Unggulan Permatajingga Malang”. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2023), hal 46-58

³¹ Rahmah Ramadhani. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena (2023), hal 61-68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang memanfaatkan konteks kehidupan nyata pada kondisi objek alamiah.³² Sehingga pada hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi atas makna dari keadaan atau objek yang diteliti makna ini berarti data yang didapat secara pasti dari yang nampak dan nyata ada dilapangan. Metodologi kajian ini digunakan peneliti karena kemampuannya mengungkap, menjelaskan fenomena, dan memahami proses makna yang terjadi secara ilmiah dan naratif. Selain itu, peneliti juga dapat berpartisipasi dalam fenomena yang diselidiki. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Muhammad Ramadhan yang menyatakan bahwa peneliti mempunyai kemampuan untuk terlibat dalam penelitian.³³

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan jenis kualitatif karena peneliti menganggap isu yang diteliti sangat kompleks dan cenderung berubah ubah. Oleh karena itu, data yang peneliti peroleh bersumber pada interaksi langsung dengan narasumber melalui wawancara dan pengamatan langsung terkait kondisi lapangan. Dengan demikian penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin

³² Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung : Alfabeta. 2019). Hal 32-35

³³ Muhammad Ramadhan, "Metodologi Penelitian", (Surabaya :Cipta Media Nusantara, 2021), Hal 28

mendesripsikan dan mengidentifikasi peran guru penggerak dalam menggunakan kualifikasi pembelajaran siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini membutuhkan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki Guru Penggerak. Salah satu sekolah yang memenuhi kriteria tersebut di Kabupaten Rejang Lebong adalah SDIT Rabbi Radhiyya. Sekolah ini berlokasi di Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Informan Penelitian merupakan sumber utama data dari penelitian kualitatif. Informan dibutuhkan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait dengan hal yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memperoleh informan penelitian. Teknik *purposive* sampling merupakan teknik menentukan sendiri informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai peran Guru Penggerak dalam menggunakan kualifikais pembelajaran siswa kelas V SD IT Ranni Radhiyya. Terdapat 8 orang informan yang peneliti pilih secara acak melalui teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, berikut informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Informan
1.	Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya	1
2.	Guru Penggerak SDIT Rabbi Radhiyya	1
3.	Siswa Siswi kelas V SDIT Rabbi Radhiyya	6

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan serta wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan beberapa siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang tersedia.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari modul ajar guru penggerak SDIT Rabbi Radhiyya, program tahunan sekolah, program semester, profil sekolah, dokumen, kebijakan dan aturan sekolah dan sumber terkait lainnya yang dapat mendukung penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian krusial dalam sebuah penelitian yang harus dipantau ketat untuk menjamin keakuratan dan kejelasannya. Menurut Sodik, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses mendapatkan data dengan pengamatan untuk membuat kesimpulan.³⁵ Metode observasi akan lebih efektif jika menggunakan format instrumen yang jelas. Dalam praktiknya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mendengar, mencatat, dan merekam semua hal yang relevan. Di sini, peran pengamat sangat sentral

³⁴ Ibid 21

³⁵ Siyoto, dkk, "Dasar Metodologi Penelitian", Jurnal ekonomi (2015) 1–109

dan harus sangat teliti dalam memantau setiap proses yang terjadi. Fokus utama observasi dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana kualifikasi pembelajaran diterapkan secara langsung di dalam kelas.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan informan penelitian.³⁶ Secara sederhana, wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih untuk menggali informasi. Secara umum, pedoman wawancara terbagi menjadi dua jenis: terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman terstruktur berisi daftar pertanyaan detail yang harus ditanyakan, sedangkan pedoman tidak terstruktur hanya memberikan arahan garis besar. Selama proses wawancara, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Peneliti membuat pedoman wawancara yang terstruktur dengan pertanyaan yang berfokus pada penelitian Peran Guru Penggerak dalam Menggunakan Kualifikasi Pembelajaran Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya.
- b. Peneliti mencapai kesepakatan dengan informan tentang lokasi dan waktu yang akan digunakan.

3. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi mencakup pencarian dan analisis data penelitian melalui berbagai sumber, seperti agenda, buku, catatan, surat kabar, majalah, dan transkrip. Metode dokumentasi dianggap tidak sulit

³⁶ Ibid 22

dibandingkan dengan metode lain karena yang diamati adalah benda mati dan bukan benda hidup yakni profil SDIT Rabbi Radhiyya, dokumen kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan kualifikasi pembelajaran, gambar pelaksanaan kualifikasi pembelajaran oleh guru penggerak di kelas adalah beberapa contoh dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, telaah dokumen, hingga rekaman suara. Sebelum dianalisis, data tersebut biasanya diolah terlebih dahulu, namun tetap disajikan dalam bentuk teks penjelasan yang mendalam dan terperinci.³⁷ Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Sementara itu, menurut Spradley, analisis dilakukan secara berurutan mulai dari analisis domain, taksonomi, komponensial, hingga analisis tema budaya.³⁸

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses mengelola data dengan cara menyusun, memilah, dan menyatukannya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, menentukan informasi yang penting, serta menyimpulkan apa yang telah dipelajari agar bisa disampaikan kembali kepada orang lain secara jelas.

³⁷ Sirajuddin Saleh. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”. (Bandung, : Alfabeta, 2015). Hal. 345

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir mendalam yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan luas. Bagi peneliti pemula, proses ini bisa dilakukan dengan berdiskusi bersama teman atau ahli yang memahami topik penelitian agar hasilnya lebih tajam.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan lewat tabel, grafik, atau piktogram agar pola hubungannya lebih mudah terbaca. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, data lebih banyak disajikan melalui uraian singkat, bagan, atau penjelasan mengenai hubungan antarkategori agar lebih mudah dipahami secara mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut terbukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka hasil tersebut dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat valid, akurat, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka uji keabsahan data tidak dilakukan dengan uji statistik, melainkan melalui teknik pemeriksaan kredibilitas data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk membandingkan data yang diperoleh. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru penggerak, dan siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya.
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan triangulasi ini, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu pihak atau satu teknik pengumpulan data, sehingga dapat saling menguatkan dan meminimalisir bias penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara teliti, berulang, dan mendalam. Peneliti berupaya

memahami situasi pembelajaran secara menyeluruh, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak di kelas V. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini juga membantu peneliti dalam menemukan pola-pola penting serta membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD IT Rabbi Radhiyya

SDIT Rabbi Radhiyya merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah Curup. Sekolah ini berupaya mencetak generasi Rabbani yang berakhlak mulia dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sekolah ini berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai Islam (*Islamic Core*) dan keterampilan hidup (*Living Value*) ke dalam kurikulum dan setiap proses pembelajaran. Dengan dukungan sarana yang lengkap, sekolah memfasilitasi pengembangan akademik, keagamaan, tahfiz, teknologi, hingga kecakapan hidup. Tujuannya adalah mencetak generasi yang Sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil (SMART), sehingga siswa tidak hanya kuat dalam iman dan takwa (IMTAQ), tetapi juga unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Visi dan Misi SD IT Rabbi Radhiyya

a. Visi

"Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK, dan menjadi pelopor kejayaan Islam di masa depan."

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap fokus pada timbulnya kreativitas santri.

- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai pengembangan santri.
- 3) Menumbuhkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

3. Nama-Nama Guru SD IT Rabbi Radhiyya

Tabel 4. 1 Nama-Nama Guru

NO	NAMA GURU	NO	NAMA GURU
1.	Pratiwi Wijayanti , S.Pd.I	26.	Pedo Iskandar
2.	Wiji Jumayanti, S.Pd.I	27.	Husnaini, S.Pd.I
3.	Adnin Suryana, S.Pd	28.	Sri Elvina, S.Pd.I
4.	Mahyudi	29.	Rosita Melyana, S.Pd.I
5.	Deta Septika, S.Pd	30.	Sandra Salfitra, S.Pd.I
6.	Budiman, M.Pd	31.	Marini, S.Pd.I
7.	Tia Puspitasari, S.Pd	32.	Sumariyani, S.Pd.I
8.	Wahid Husen, S.Ag	33.	Tita Klismayati, S.Pd.I
9.	Aprizal	34.	Apridiansa, S.Pd
10.	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	35.	Nora Fitaria, S.Pd
11.	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	36.	Susilawati, S.Pd
12.	Desy Oktariny, S.Pd	37.	Farida, S.Pd.I
13.	Andre Weldes, S.Pd	38.	Iwan Saputra, S.Sos.I
14.	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	39.	Imivia Pardhani, S.Si
15.	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	40.	Eko Cahaya Ningsih
16.	Desma Harlena, S.Pd.I	41.	Rusmiyati, S.Pd.I

17.	Fathinul Hamdi, S.Pd	42.	Hj. Hani'ah, S.Pd.I
18.	Miftahul Khair, S.Si	43.	Novryan Alamsyah, S.Pd
19.	Winda Safitri, S. Pd.I	44.	Nadia Pungki, S.Pd
20.	Anggi Pradana, S.Pd.I	45.	Fildzah Dwinta Ghassani
21.	Eka Purnama Sari, S. Pd	46.	Rima Indriyani, S.Pd
22.	Afrilia, M.H	47.	M. Al Mustaqfirin, M.Pd.I
23.	Ade Kurniawan	48.	Fitri Yani, A.Md
24.	Hadi Ismanto, S.Pd. I	49.	Eric Trio Junansyah, S.H
25.	Wiwin Candra, M. Pd	50.	Joko Andika, S.Pd

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai Surat Keterangan (SK) Penelitian yang berlaku mulai 17 Juli hingga 17 Oktober 2025. Selama periode tersebut, peneliti memaksimalkan waktu untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian guna memperoleh data yang akurat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Berdiferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, serta

hasil belajar secara optimal. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa, sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di SD IT Rabbi Radhiyya, peneliti menemukan beberapa poin penting tentang pembelajaran diferensiasi terutama yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Bapak Fatihinul Hamdi, S.Pd. selaku kepala sekolah SD IT IT Rabbi Radhiyya mengatakan bahwa:

“Sejak kami menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah memang mendorong guru untuk tidak lagi menyamaratakan pembelajaran. Kami menyadari bahwa siswa di SDIT Rabbi Radhiyya ini berasal dari latar belakang suku dan keluarga yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dan cara belajar mereka juga tidak sama. Karena itu, kami memberi arahan agar guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Prinsipnya, setiap anak harus mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.”³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Rabbi Radhiyya, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan setelah diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya, Ibu Fatihinul Hamdi, S.Pd., menyampaikan bahwa sekolah mendorong guru untuk tidak menyamaratakan proses pembelajaran bagi seluruh siswa. Hal ini dikarenakan siswa di SD IT Rabbi Radhiyya memiliki

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fatihinul Hamdi, S. Pd Selaku Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 10 Juni 2025

latar belakang yang beragam, baik dari segi suku, keluarga, maupun kemampuan belajar. Perbedaan tersebut membuat cara dan kecepatan belajar siswa juga tidak sama. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajarnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Sebelum melakukan pembelajaran tentunya seorang guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan. Di mana perencanaan ini yang akan menjadi pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ibu Sri Elvina, S.Pd.I selaku Guru Penggerak di SD IT Rabbi Radhiyya mengatakan:

“Dalam perencanaan, saya biasanya memulai dengan asesmen awal. Saya ingin tahu dulu sejauh mana kemampuan anak-anak, terutama dalam memahami materi dasar. Setelah itu, saya menyusun kegiatan yang berbeda, ada yang lebih sederhana dan ada yang lebih menantang. Jadi sejak awal memang sudah dirancang agar tidak semua anak mendapat tugas yang sama.”⁴⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya, Ibu Sri Elvina, S.Pd.I. selaku Guru Penggerak menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Dalam perencanaan tersebut, beliau melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, khususnya dalam memahami materi yang akan dipelajari. Hasil asesmen awal tersebut kemudian

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

digunakan sebagai dasar dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Terdapat tugas atau aktivitas yang dirancang lebih sederhana bagi siswa yang masih membutuhkan penguatan pemahaman, serta kegiatan yang lebih menantang bagi siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, sejak awal pembelajaran sudah dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga tidak semua siswa diberikan tugas yang sama, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Selain pedoman pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan karakteristik masing-masing siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Ibu Sri Elvina, S.Pd.I menambahkan:

“Saya banyak mengamati saat pembelajaran berlangsung. Kadang lewat pertanyaan ringan atau diskusi kecil sudah terlihat siapa yang cepat memahami dan siapa yang perlu dibimbing lebih lanjut. Selain itu, saya juga melihat minat mereka dari aktivitas yang paling mereka sukai”.⁴¹

Selain itu, Ibu Sri Elvina, S.Pd.I. juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran beliau melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan melalui pemberian pertanyaan ringan maupun melalui kegiatan diskusi kecil untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Ibu Sri Elvina juga menambahkan:

“Saat pelaksanaan, saya biasanya memberi beberapa pilihan tugas. Misalnya dalam satu materi, ada yang membuat ringkasan, ada yang membuat poster, dan ada yang presentasi. Anak-anak bebas memilih sesuai kemampuan dan minatnya. Dengan cara ini, mereka terlihat lebih

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025.

percaya diri dan tidak merasa terbebani.”⁴²

Melalui cara tersebut, guru dapat mengidentifikasi siswa yang sudah cepat memahami pembelajaran dan siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, guru juga memperhatikan minat siswa dengan mengamati aktivitas yang paling mereka sukai selama pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Menanggapi hal tersebut, kepala sekolah tentunya memiliki peran penting dalam pembelajaran diferensiasi ini. Salah satunya ialah sebagai pendamping agar pembelajaran ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Bapak Fatihinul Hamdi menyampaikan:

“Biasanya saya melihat perangkat ajar terlebih dahulu, apakah sudah memuat unsur diferensiasi atau belum. Sesekali saya juga masuk ke kelas untuk melihat langsung proses pembelajarannya. Setelah itu kami berdiskusi secara santai, membahas apa yang sudah baik dan apa yang bisa ditingkatkan. Jadi sifatnya pembinaan, bukan mencari kesalahan.”⁴³

Bapak Fatihinul Hamdi menyampaikan bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi, beliau terlebih dahulu memeriksa perangkat ajar yang digunakan guru untuk memastikan apakah sudah memuat unsur diferensiasi atau belum. Selain itu, beliau juga sese kali melakukan kunjungan langsung ke kelas untuk mengamati proses

⁴²Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fatihinul Hamdi, S. Pd Selaku Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 10 Juni 2025

pembelajaran yang berlangsung. Setelah proses pengamatan dilakukan, biasanya dilanjutkan dengan diskusi secara santai bersama guru untuk membahas hal-hal yang sudah berjalan dengan baik serta aspek yang masih perlu ditingkatkan. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat pembinaan dan pengembangan profesional guru, bukan untuk mencari kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara tersebut diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat secara bertahap.

Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang berjalan secara rutin tentu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga hal positif ini tentunya juga disambut baik oleh para siswa. Hal ini didukung oleh salah satu siswa yang telah peneliti wawancarai selama kegiatan penelitian berlangsung. Angga selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Menurut saya, belajar dengan cara yang berbeda itu lebih menyenangkan. Kadang kami belajar dengan diskusi kelompok, kadang juga membuat proyek atau praktik langsung. Saya pribadi lebih suka kalau belajar sambil praktik karena jadi lebih mudah mengerti. Rasanya tidak membosankan dan saya bisa menunjukkan kemampuan saya.”⁴⁴

Berdasarkan tanggapan dari salah satu siswa kelas V di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar melalui metode ceramah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, proyek, maupun kegiatan praktik langsung. Angga mengaku lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan praktik karena lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 31 Juli 2025

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi peneliti di aman peneliti menemukan adanya kegiatan pembelajaran yang beragam yang di lakukan oleh guru. Tidak hanya belajar di dalam kelas saja namun ada juga belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar.⁴⁵ Selain itu, pembelajaran yang bervariasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

2. Peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Peran guru penggerak dalam dunia pendidikan saat ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya diharapkan dapat membantu siswa belajar secara lebih optimal karena guru memberikan variasi strategi, media, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, peran guru penggerak tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan

⁴⁵ Hasil Observasi Peneliti Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Februari 2025

demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung peningkatan hasil belajar serta perkembangan potensi siswa secara maksimal.

Kepala sekolah tentunya harus memberikan dukungan yang penuh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Bapak Fatihimul Hamdi selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya mengatakan:

“Dukungan yang kami berikan berupa kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam kelas. Kami juga mengadakan diskusi rutin antar guru untuk berbagi pengalaman. Selain itu, jika guru membutuhkan media pembelajaran atau referensi tambahan, sekolah berusaha memfasilitasi agar proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatihimul Hamdi selaku Kepala Sekolah, diketahui bahwa dukungan sekolah terhadap peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi diberikan secara nyata dan berkelanjutan. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan diskusi rutin antar guru sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, serta mencari solusi atas berbagai tantangan pembelajaran. Apabila guru memerlukan media pembelajaran atau referensi tambahan, sekolah berupaya memfasilitasi kebutuhan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Selain dukungan dari kepala sekolah, peran guru juga sangat diperlukan. Karena guru merupakan seorang yang

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fatihinul Hamdi, S. Pd Selaku Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 10 Juni 2025

berinteraksi langsung dengan siswa dan mengerti kebutuhan belajar siswa.

Ibu Sri Elvina selaku guru penggerak SD IT Rabbi Radhiyya menyampaikan:

“Kami aktif dalam mendorong perubahan. kami sering berbagi praktik baik kepada guru lain, terutama tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana tapi efektif. Perannya terlihat bukan hanya di kelasnya sendiri, tetapi juga dalam mengajak guru lain untuk ikut berkembang.”⁴⁷

Selain itu Ibu Sri juga menambahkan mengenai bagaimana ia membawa

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menyeluruh bagi

siswa. Di mana ia menyampaikan bahwa:

“Saya sering memberi apresiasi sederhana seperti pujian atau tepuk tangan bersama. Kadang saya juga memberi kesempatan mereka tampil di depan kelas. Hal-hal kecil seperti itu ternyata membuat mereka lebih percaya diri dan semangat belajar.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri, diketahui bahwa ia berperan

aktif dalam mendorong perubahan di lingkungan sekolah. Ia sering berbagi

praktik baik kepada guru lain, khususnya mengenai cara menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana namun tetap efektif. Perannya

tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas yang diampunya,

tetapi juga dalam upayanya mengajak guru lain untuk terus berkembang dan

meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Ibu Sri juga menjelaskan bagaimana ia menciptakan suasana

belajar yang lebih menyenangkan dan menyeluruh bagi siswa. Ia kerap

memberikan apresiasi sederhana seperti pujian atau mengajak siswa

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

melakukan tepuk tangan bersama sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka. Tidak jarang pula ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Menurutnya, hal-hal kecil tersebut ternyata mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya semangat itu kalau guru memberi kesempatan untuk tampil atau presentasi. Walaupun gugup, tapi rasanya bangga setelah selesai.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi melalui sikap aktif, inovatif, dan kolaboratif. Ia tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelasnya, tetapi juga berbagi praktik baik kepada guru lain agar bersama-sama berkembang. Selain itu, ia menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan apresiasi sederhana dan kesempatan tampil kepada siswa, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka.

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Di sini peneliti mewawancarai Ziva selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Naura Selaku Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

“Guru sering bertanya dulu bagian mana yang belum saya mengerti. Setelah itu dijelaskan pelan-pelan sampai saya benar-benar paham. Saya jadi tidak takut bertanya.”⁵⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Angga yang mengatakan bahwa:
“Kalau saya kesulitan, guru biasanya mendekat dan menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih sederhana. Kadang juga guru memberi contoh tambahan supaya saya lebih paham.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ziva dan Angga selaku siswa kelas V, diketahui bahwa guru memberikan perhatian dan pendampingan yang baik ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Ziva menyampaikan bahwa guru terlebih dahulu menanyakan bagian yang belum dipahami, kemudian menjelaskan secara perlahan hingga ia benar-benar mengerti sehingga ia merasa tidak takut untuk bertanya. Hal serupa juga disampaikan oleh Angga yang mengatakan bahwa ketika mengalami kesulitan, guru akan mendekat dan menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana, bahkan memberikan contoh tambahan agar materi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan pendekatan yang sabar, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil observasi peneliti di kelas juga menunjukkan bahwa guru secara aktif berkeliling saat proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan setiap siswa, dan memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang terlihat mengalami kesulitan. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, intonasi yang lembut, serta memberikan contoh konkret agar siswa lebih

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ziva Selaku Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 31 Juli 2025

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 31 Juli 2025

mudah memahami materi. Suasana kelas terlihat kondusif, siswa tampak berani bertanya, dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara nyata melalui pendekatan yang sabar, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya berjalan dengan baik dan didukung secara optimal oleh pihak sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari adanya kebebasan berinovasi, diskusi rutin antar guru, serta penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai.

Di sisi lain, guru berperan aktif dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan apresiasi dan kesempatan tampil kepada siswa, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Pendampingan yang sabar, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pemberian bantuan secara individual semakin memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, peran guru penggerak tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar dan perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

⁵² Hasil Observasi Peneliti Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Februari 2025

3. Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Strategi guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Dalam konteks kelas V SD IT Rabbi Radhiyya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dipahami sebagai variasi metode mengajar, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam merancang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru penggerak dituntut untuk mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kemudian menyesuaikan strategi, media, serta bentuk penilaian agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Melalui strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, aktif, dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V dilakukan dengan memberikan variasi pendekatan, pendampingan individual, serta kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, strategi guru penggerak tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan potensi, rasa percaya diri, serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Mengenai strategi yang dilakukan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Elvina menyampaikan bahwa:

“Saya mencoba menggunakan media visual seperti gambar dan video pendek, serta permainan kecil agar suasana belajar tidak monoton. Saya

juga memanfaatkan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan saling bertukar pendapat.”⁵³

Mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Elvina diketahui bahwa ia menerapkan berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Ia menggunakan media visual seperti gambar dan video pendek untuk membantu siswa yang lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual. Selain itu, ia juga menyisipkan permainan kecil dalam proses pembelajaran agar suasana kelas tidak monoton dan siswa tetap antusias mengikuti pelajaran.

Tidak hanya itu, strategi diskusi kelompok juga diterapkan untuk mendorong keaktifan siswa. Melalui diskusi, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memadukan variasi media, metode, dan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa.

Dalam menentukan kelompok Ibu Sri Memiliki caranya sendiri agar semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Elvina yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak selalu menggunakan pola yang sama. Kadang saya kelompokkan secara campuran supaya yang lebih paham bisa membantu temannya. Tapi dalam kondisi tertentu, saya juga mengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan agar pembahasan

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

bisa lebih fokus dan sesuai kebutuhan.:⁵⁴

Dalam menentukan pembagian kelompok, Sri Elvina memiliki strategi tersendiri agar setiap siswa tetap mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Ia tidak selalu menggunakan pola pengelompokan yang sama dalam setiap pertemuan. Terkadang ia membentuk kelompok secara campuran, sehingga siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Namun, pada situasi tertentu, ia juga mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan agar pembahasan materi dapat lebih fokus dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Strategi ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar menjadi lebih efektif dan merata bagi seluruh siswa.

Dalam pemberian tugas, guru perlu memperhatikan bahwa tidak semua siswa mampu memahami tugas dan materi yang telah diberikan dengan cara yang sama. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menyesuaikan tugas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana diketahui, dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat pengelompokan jenis tugas berdasarkan kemampuan dan minat siswa, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Sri menyampaikan bahwa:

“Saat pelaksanaan, saya biasanya memberi beberapa pilihan tugas. Misalnya dalam satu materi, ada yang membuat ringkasan, ada yang membuat poster, dan ada yang presentasi. Anak-anak bebas memilih sesuai kemampuan dan minatnya. Dengan cara ini, mereka terlihat lebih

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

percaya diri dan tidak merasa terbebani.”⁵⁵

Berkaitan dengan pemberian tugas dalam pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru tidak memberikan tugas secara seragam kepada seluruh siswa, melainkan menyediakan beberapa pilihan bentuk tugas dalam satu materi pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa diberikan alternatif seperti membuat ringkasan materi, menyusun poster, atau melakukan presentasi di depan kelas. Pemberian variasi tugas ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang paling sesuai.

Strategi tersebut menunjukkan penerapan diferensiasi produk, di mana hasil akhir pembelajaran tidak harus sama, tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, secara tidak langsung juga terlihat adanya diferensiasi proses, karena setiap siswa melalui cara yang berbeda dalam memahami dan mengolah materi sebelum menghasilkan tugas. Dengan adanya pilihan tugas, siswa tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka tidak merasa terpaksa atau terbebani, melainkan lebih termotivasi karena dapat memilih bentuk tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Penerapan strategi ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

yang dipilihnya, serta lebih berani menampilkan hasil karyanya di depan teman-teman. Dengan demikian, pemberian tugas yang bervariasi dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kreativitas siswa dalam proses belajar.

Tugas guru bukan hanya mengajar saja namun ada juga yang disebut dengan penilaian dari tugas atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini sikap tanggung jawab guru sangat diperlukan jangan ada siswa yang mendapatkan sikap atau perlakuan yang tidak adil. Dalam melakukan penilaian, Ibu Sri memberikan pendapat bahwa:

“Penilaian saya tidak hanya dari tes tertulis. Ada penilaian proyek, presentasi, dan hasil karya. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, saya beri pendampingan tambahan atau tugas perbaikan supaya mereka tetap bisa mengejar ketertinggalannya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan penilaian guru tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti proyek, presentasi, dan hasil karya siswa. Keberagaman bentuk penilaian ini memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan pemahaman mereka melalui cara yang berbeda sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan kreativitas siswa.

Selain itu, apabila terdapat siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa pendampingan

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

tambahan maupun tugas perbaikan. Upaya ini dilakukan agar siswa tetap memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil belajarnya dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada perkembangan setiap siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih adil dan mendukung peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan berbagai strategi yang beragam, dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Perbedaan kemampuan, karakter, serta latar belakang siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran sering kali membuat guru harus membagi perhatian secara lebih intensif agar seluruh siswa tetap terlayani dengan baik.

Di samping itu, kesiapan siswa dalam menerima model pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa langsung mampu menyesuaikan diri dengan sistem pilihan tugas, kerja kelompok yang fleksibel, maupun bentuk penilaian yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran, konsistensi, serta perencanaan yang matang agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbicara mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran diferensiasi, Ibu Sri menambahkan bahwa:

“Kendala yang paling terasa adalah soal waktu dan persiapan. Menyiapkan beberapa variasi tugas tentu membutuhkan waktu lebih

banyak. Namun seiring berjalan waktu, saya mulai terbiasa dan merasa hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan.”⁵⁷

Mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan utama terletak pada aspek waktu dan persiapan. Guru mengungkapkan bahwa menyiapkan beberapa variasi tugas dalam satu materi membutuhkan perencanaan yang lebih rinci dan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Setiap bentuk tugas harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa, sehingga proses persiapannya memerlukan ketelitian dan kesiapan yang matang.

Namun demikian, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, proses tersebut menjadi lebih terstruktur dan efisien. Guru mulai terbiasa menyusun perangkat pembelajaran dengan berbagai alternatif kegiatan, sehingga pelaksanaannya di kelas dapat berjalan lebih lancar. Upaya yang dilakukan dinilai sebanding dengan hasil yang diperoleh, karena siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami materi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Hasil observasi peneliti di kelas juga menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan beberapa bentuk tugas dan media yang berbeda. Meskipun persiapan terlihat cukup kompleks, pelaksanaan di kelas berjalan tertib dan terarah. Guru mampu mengelola waktu dengan baik, membagi perhatian kepada setiap kelompok, serta

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Elvina, S. Pd. I Selaku Guru Penggerak Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Agustus 2025

memberikan arahan yang jelas sesuai dengan jenis tugas yang dipilih siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat berjalan efektif melalui perencanaan yang matang dan pengalaman yang terus berkembang.⁵⁸

Menanggapi hal tersebut, Bapak Fatihimul Hamdi, S. Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

“Kalau ada kendala, biasanya kami bicarakan bersama dalam rapat kecil. Misalnya ada siswa yang masih tertinggal, guru akan diminta memberikan pendampingan tambahan. Kami percaya bahwa kolaborasi menjadi kunci untuk mengatasi tantangan di kelas.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatihimul Hamdi selaku kepala sekolah, diketahui bahwa setiap kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diselesaikan melalui musyawarah bersama. Apabila terdapat hambatan, pihak sekolah mengadakan rapat kecil untuk membahas permasalahan yang muncul serta mencari solusi yang tepat. Misalnya, ketika ada siswa yang masih tertinggal dalam pembelajaran, guru diarahkan untuk memberikan pendampingan tambahan sebagai bentuk tindak lanjut.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah tidak dibebankan sepenuhnya kepada guru di kelas, melainkan dilakukan secara kolaboratif. Kerja sama antar guru dan pihak sekolah menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

⁵⁸ Hasil Observasi Peneliti Di SD IT Rabbi Radhiyya Pada Tanggal 20 Februari 2025

Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, kendala yang dihadapi dapat ditangani secara lebih efektif dan terarah.

Dari penjaran hasil penelitisan di atas, dapat dipahami bahwa Secara keseluruhan, strategi guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui variasi media dan metode pembelajaran, pengelompokan yang fleksibel, pemberian pilihan tugas sesuai kemampuan dan minat siswa, serta penilaian yang beragam dan berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inklusif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta berkembang sesuai potensinya.

Meskipun terdapat kendala dalam hal waktu dan persiapan, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengalaman, perencanaan yang matang, serta dukungan dan kolaborasi antara guru dan pihak sekolah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas di atas, maka dalam pembahasan ini peneliti mengelompokkan menjadi beberapa poin penting, di antaranya:

1. Pembelajaran Berdeferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Keberagaman tersebut meliputi perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, gaya belajar, serta latar belakang sosial budaya siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini menjadi relevan karena setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai langkah strategis untuk menciptakan proses belajar yang lebih adil, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Sekolah memberikan arahan agar guru tidak lagi menyamaratakan proses pembelajaran, melainkan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Kebijakan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan budaya belajar yang menghargai perbedaan, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai pijakan dalam merancang kegiatan yang bervariasi, baik yang bersifat penguatan maupun pengayaan. Dengan

adanya pemetaan kemampuan di awal, kegiatan pembelajaran dapat disusun secara lebih terarah. Tugas atau aktivitas yang diberikan tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan kesenjangan yang terlalu jauh antar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Menurut Tomlinson, metode ini merupakan upaya guru menyesuaikan proses di kelas agar setiap individu mendapatkan perhatian yang tepat. Sederhananya, pembelajaran berdiferensiasi adalah rangkaian keputusan logis guru yang sepenuhnya berfokus pada apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswanya.⁶⁰

Teori tersebut selaras dengan temuan penelitian di kelas V, di mana guru secara sadar mengambil keputusan-keputusan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal dan pengamatan berkelanjutan. Penyesuaian materi, metode, serta bentuk tugas yang diberikan menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan yang terarah dan berfokus pada kebutuhan nyata siswa. Dengan demikian, praktik pembelajaran yang dilakukan tidak bersifat spontan, melainkan merupakan strategi yang dirancang untuk memastikan setiap siswa memperoleh perhatian dan layanan belajar yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang di katakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar

⁶⁰ Henny Sanulita, Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 7 No. 2 2023, 201

sesuai kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa tidak akan merasa tertekan atau gagal, sehingga proses belajar jadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.⁶¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Melalui pertanyaan ringan, diskusi kelompok, serta interaksi langsung di kelas, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi dan siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Selain itu, perhatian terhadap minat belajar siswa menjadi bagian penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari pengamatan tersebut dimanfaatkan untuk menyesuaikan pendekatan, sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di kelas.

Pemberian pilihan tugas menjadi salah satu bentuk konkret penerapan diferensiasi dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih bentuk tugas sesuai dengan minat dan kemampuannya, seperti membuat ringkasan, menyusun poster, atau melakukan presentasi. Strategi ini tidak hanya mencerminkan diferensiasi produk, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman melalui cara yang paling nyaman bagi mereka. Dampaknya, siswa terlihat lebih percaya diri, termotivasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dipilihnya.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran diferensiasi itu sendiri

⁶¹ Heny Khristiani, et al., Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 18

yaitu untuk membangun hubungan yang harmonis, di mana pendekatan ini memperkuat ikatan antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih menyenangkan.⁶²

Teori tersebut tampak dalam hasil observasi yang menunjukkan adanya interaksi yang hangat antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan perhatian secara personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan, serta memberikan apresiasi terhadap usaha dan hasil kerja mereka. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang positif di dalam kelas.

Peran kepemimpinan sekolah turut memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan perangkat ajar serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan kemudian dibahas melalui diskusi yang bersifat pembinaan dan pengembangan profesional. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan suportif, sehingga guru merasa didampingi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan

⁶² Fitriyah dan Moh Bisri, Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 9 No. 2 Mei 2023, 69-70

motivasi belajar siswa. Variasi metode, kegiatan praktik, serta pemanfaatan lingkungan sekitar menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dan mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, serta evaluasi yang berkelanjutan, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

2. Peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya terlihat melalui upaya aktif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Dalam praktiknya, guru memberikan variasi strategi, media, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan bermakna.

Dukungan sekolah terhadap peran guru penggerak juga tampak nyata dan berkelanjutan. Sekolah memberikan ruang kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran serta menyediakan wadah diskusi rutin antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Selain itu, fasilitas dan media pembelajaran turut disediakan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

secara maksimal. Lingkungan sekolah yang suportif ini menjadi faktor pendukung keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan.

Guru penggerak juga menunjukkan peran aktif dalam membangun kolaborasi antar rekan sejawat. Praktik baik yang telah diterapkan di kelas dibagikan kepada guru lain agar dapat diterapkan dan dikembangkan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak tidak terbatas pada kelas yang diampunya, melainkan meluas pada upaya menggerakkan ekosistem sekolah agar terus berkembang.

Dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Pemberian apresiasi sederhana, kesempatan tampil di depan kelas, serta pendampingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Pendekatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keberanian untuk bertanya, serta membangun semangat belajar yang lebih tinggi. Guru juga menunjukkan sikap sabar dan responsif dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh konkret agar materi lebih mudah dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Guru secara aktif memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan bantuan individual sesuai kebutuhan. Suasana kelas tampak kondusif, siswa terlihat lebih percaya diri, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara nyata melalui pendekatan yang berpihak pada siswa.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya, di mana di jelaskan bahwa guru Penggerak membawa perubahan paradigma melalui prinsip bergerak, bergerak, dan menggerakkan ekosistem sekolah. Mereka berperan sebagai inovator yang terus bereksperimen mencari cara terbaik untuk membantu siswa. Meski tidak semua inovasi berjalan mulus, semangat mereka untuk terus mencoba menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

63

Teori tersebut selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru penggerak di SD IT Rabbi Radhiyya secara konsisten melakukan inovasi dalam pembelajaran serta mendorong kolaborasi antar guru. Upaya tersebut mencerminkan semangat untuk terus bergerak dan menggerakkan lingkungan sekolah menuju pembelajaran yang lebih efektif dan berpihak pada siswa.

Lebih lanjut pada pembahasan sebelumnya Aditya Dharma menjelaskan bahwa visi seorang Guru Penggerak adalah mendukung sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Fokus utamanya adalah mewujudkan profil lulusan yang berpihak pada murid, serta berperan aktif dalam melejitkan potensi dan harapan setiap peserta didik.⁶⁴

⁶³ Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. 2022. Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, Penggerak, M. G. (2022).

⁶⁴ Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam

Sejalan dengan teori tersebut, peran guru penggerak dalam penelitian ini menunjukkan komitmen dalam menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Melalui pendekatan berdiferensiasi, guru berupaya memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan demikian, peran guru penggerak tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh serta terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya telah terlaksana dengan baik. Guru penggerak mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator, inovator, dan penggerak perubahan melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dukungan sekolah yang berupa kebebasan berinovasi, kolaborasi antar guru, serta penyediaan fasilitas pembelajaran turut memperkuat implementasi tersebut. Secara keseluruhan, peran guru penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kepercayaan diri siswa, serta perkembangan potensi peserta didik secara optimal dan menyeluruh.

3. Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdeferensiasi Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya

Strategi Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Guru membagi materi ke dalam beberapa tingkat kesulitan serta menyediakan variasi sumber belajar seperti buku, video, dan modul interaktif. Langkah ini bertujuan agar setiap siswa dapat belajar sesuai kapasitasnya tanpa merasa terbebani maupun kurang tertantang.

Secara teoretis, pendekatan tersebut termasuk dalam diferensiasi konten, yaitu upaya guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa. Guru dapat membagi materi ke dalam tingkat kesulitan berbeda (mudah, sedang, dan kompleks) serta menyediakan berbagai sumber belajar agar siswa memperoleh akses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶⁵

Penerapan diferensiasi konten ini memungkinkan siswa memahami materi secara lebih optimal karena pembelajaran tidak lagi bersifat seragam. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tetap mendapatkan tantangan, sementara siswa yang membutuhkan bantuan dapat belajar secara bertahap tanpa tekanan berlebihan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adil dan inklusif.

Selain itu, guru juga menerapkan variasi metode pembelajaran seperti

⁶⁵ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Alexandria: ASCD, 2014), hlm. 25

diskusi kelompok, eksperimen, bermain peran, serta pembelajaran berbasis proyek. Variasi ini disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Dalam kajian teori pembelajaran berdiferensiasi, langkah tersebut dikenal sebagai diferensiasi proses. Guru dapat memilih metode yang bervariasi sesuai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal.⁶⁶

Melalui diferensiasi proses, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Hal ini meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta motivasi belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan sesuai karakteristiknya.

Strategi berikutnya terlihat pada pemberian tugas yang beragam. Produk pembelajaran tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga laporan tertulis, presentasi lisan, karya seni, poster, video, maupun proyek penelitian kecil. Siswa diberi kesempatan memilih bentuk tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Secara teoretis, hal ini termasuk dalam diferensiasi produk, yaitu pemberian variasi bentuk hasil akhir pembelajaran yang tetap mengacu pada tujuan yang sama. Produk pembelajaran tidak harus seragam, tetapi dapat disesuaikan untuk mengakomodasi kreativitas, keterampilan komunikasi,

⁶⁶ Direktorat Jenderal GTK, Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 8

serta minat siswa.⁶⁷

Penerapan diferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang paling nyaman dan sesuai potensi masing-masing. Strategi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang dipilihnya.

Dalam aspek evaluasi, guru penggerak juga melakukan penilaian secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan respons dan kebutuhan siswa secara individual. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, termasuk pengisian jurnal refleksi siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Secara teoretis, evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan individual ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran reflektif dan adaptif. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memantau perkembangan proses belajar siswa serta melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan temuan evaluasi.⁶⁸

Pendekatan evaluasi yang adaptif ini memperkuat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi karena guru dapat segera memberikan pendampingan tambahan atau perbaikan bagi siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada tindak lanjut yang mendukung perkembangan siswa secara

⁶⁷ Carol Ann Tomlinson, *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (Alexandria: ASCD, 2010), hlm. 34

⁶⁸ Raja Ritonga. (2022) *Journal Of Community Dedication And Developmen* "Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi" Vol 2

menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan tersebut, strategi Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta evaluasi pembelajaran yang reflektif dan adaptif. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan berpusat pada siswa. Meskipun membutuhkan persiapan yang lebih matang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman, motivasi, serta perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD IT Rabbi Radhiyya telah diterapkan melalui asesmen awal, pemetaan kemampuan, dan pengamatan berkelanjutan. Guru menyesuaikan materi, metode, serta bentuk tugas sesuai kebutuhan dan minat siswa. Variasi aktivitas dan pilihan tugas membuat pembelajaran lebih inklusif, adil, dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta hasil belajar peserta didik.
2. Peran Guru Penggerak sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru berperan sebagai fasilitator, inovator, dan agen perubahan yang menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa. Dukungan sekolah melalui kolaborasi, supervisi, dan fasilitas pembelajaran memperkuat pelaksanaan tersebut, sehingga kualitas proses belajar dan perkembangan potensi siswa meningkat secara signifikan.
3. Strategi Guru Penggerak mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan evaluasi adaptif. Guru menyediakan materi dengan tingkat kesulitan berbeda, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberi pilihan bentuk tugas. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan disertai pendampingan tambahan. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Adapun Saran Yang Dapat Diberikan Dari Hasil Kesimpulan Peneliti Mengenai Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V Sdit RR. Adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan variasi metode dan media agar siswa semakin antusias dalam belajar, selain itu Guru terus meningkatkan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar yang mungkin dimiliki siswa sehingga pembelajaran dapat lebih tepat sasaran.
2. Bagi sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru, baik itu melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, maupun ruang kolaborasi antar guru, dukungan tersebut penting agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan gaya belajar teman.
4. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang kelas lain, atau pada mata pelajaran yang berbeda, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Khaeruloh. Dkk. “Studi Komparatif Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Pada Sekolah Penggerak Dan Sekolah Biasa Di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Di SMP Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Dan SMPN 2 Watumalang,” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* No, 1, No. 5 (2024), Hlm. 1293.
- Ariadi Yuri Setiawan, Nafisah Nilamsari Putri, Dkk, “ Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan Non Fiksi Di SMP Negeri 5 Karangploso”, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 4
, No 2, 2024, Hal 8
- Ariyani, Reza. 2024. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak Ppkn Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atik Bariyah, Miftahul Jannnah, Dkk, “ Pean Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol 7, No 1, 2023, Hlm 1-9.
- Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Alexandria: ASCD, 2017), hlm. 15.
- Direktorat Sekolah Dasar , Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Kurikulum Merdeka,” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulummerdeka>.
- Dina Pebriani, Resty Tri Mahanani, “ Analisis Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif Dan Pengelolaan Kelas Yang Harmonis Di SMA Negeri 1 Gedeg”, *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*”, Vol 3, No 1 2025, Hal 71-272
- Direktorat Jenderal GTK, *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 8.
- Eka Suryanti, Eka Mila Sari Gusmin, & Usman Radiana, “Peran Guru Penggerak dalam Transformasi Karakter Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 3, 2024.
- Elvina, Sri. Wawancara Oleh Putri Andrini. 20 Februari 2025.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.

- Faiz, Aiman. Dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Farah, Nadia. 2023. “Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Unggulan Permatajingga Malang”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasil Penelitian Di Kelas V SD It Rabbi Radhiyya.*
- Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V SD It Rabbi Radhiyya. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD It Rabbi Radhiyya. Hasil Observasi Kelas V SD It Rabbi Radhiyya.*
- Henny Khristiani, Elisabeth Susan, Dkk, “Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instuction), Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan”, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Jakarta 10 Des 2021.
- Herawati, “Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 45–47.
- Karina Syahrini, M. Nurzil R Kasau, Dkk, “ Penerapan Pembelajaran Sosial Emsional (PSE) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidkan*, Vol 8, No 6 2025, Hal 6506
- Khairunnisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.”
- Kusuma, Oscarina Dewi Dan Siti Luthfah. 2022. “Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid”. Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak.
- Luqiyah, Hikmah. Dkk. “*Indonesian Research Journal On Education*,” *Indonesian Research Journal On Education Web*, Vol. 4 , No. 1 (2024) Hlm. 50.
- Marlina. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif; Bastian & Yasin, Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0* (Bandung: CV Media Sains Indonesia).
- Mujtahid, “Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2012, hlm. 150–152.
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 122.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Cipta Media

Nusantara.

Ramadhani, Rahmah. 2023. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena

Ritonga, Raja. 2022 “Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi” *Journal Of Community Dedication And Developmen* Vol 2.

Saleh, Sirajuddin . (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan.

Siyoto, Sandu & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. Dasar Metodologi Penelitian, 1–109.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”.

(Bandung, : Alfabeta, 2015). Hal. 345

Sujatmiani, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup”, *Jurnal Didakta Pendidikan Dasar*, Vol 8, No 1 , Maret 2024. Hal 144

Syamsir, Kamal. 2021. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai” *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 409651.

Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan Pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 1–8.

Sodik, N., & Oviyanti, F. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120.

Sujana, I. G., Suharti, S., Sitopu, J. W., Sapulete, H., & Hukubun, Y. (2024). Peran Strategis Guru Penggerak Sebagai Penguatan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 15(1), 63–69.

Slameto, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 3, 2014, hlm. 341–343.

Siti Julaeha, “Guru Penggerak dan Tantangan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 1, 2024, hlm. 45–56.

Timotius Dwiki Meglona Hutabarat, Ivanna Septianna Panjaitan, Dkk, “Peran Guru

Penggerak Mendukung Peningkatan Pendidikan Indonesia Dengan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 001, Hal 923-924.

Triulina Hutasoit, “Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pendidikan: Tinjauan Literatur terhadap Peran, Tantangan, dan Kolaborasi,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 15 No. 2, 2024.

Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classroom*, 19–20.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 5 Ayat 1.

Yuliana, “Guru Sebagai Evaluator dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 210–212.

Waliyul Maulana Siregar, Septian Prawijaya, Fandi Setiawan, & Suci Rahmania Putri, “Peran Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan Pendidikan,” *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol. 8 No. 1, 2023, hlm. 1–8

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Waktu

: Tempat :

B. Lembar Observasi

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom Ya jika aspek terlihat/terlaksana, dan pada kolom Tidak jika tidak terlihat/tidak terlaksana.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sebelum mengajar		
2	Guru mengidentifikasi kesiapan dan minat belajar siswa		
3	Guru menerapkan diferensiasi konten (materi berbeda sesuai kebutuhan siswa)		
4	Guru menerapkan diferensiasi proses (metode atau aktivitas belajar bervariasi)		
5	Guru memberikan tugas/produk yang berbeda sesuai kemampuan siswa		
6	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan atau kemampuan belajar		
7	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa		
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran		
9	Guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang inovatif		
10	Guru melakukan penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa		

11	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan		
12	Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam pembelajaran		
13	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar		
14	Pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi		

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Responden	Pertanyaan Penelitian
1	Pembelajaran Berdiferensiasi	Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	Kepala Sekolah	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V?
			Guru Penggerak	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?
			Guru Penggerak	Bagaimana cara mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai?
		Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran	Guru Penggerak	Bagaimana pelaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk di kelas V?
			Kepala Sekolah	Bagaimana bentuk evaluasi dan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
			Siswa Kelas V	Bagaimana pengalaman kamu saat belajar dengan cara yang berbeda sesuai kemampuan atau minatmu?
2.	Peran Guru Penggerak	Pemimpin dan Fasilitator Pembelajaran	Kepala Sekolah	Bagaimana peran guru penggerak dalam memimpin perubahan pembelajaran di sekolah?
			Guru Penggerak	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan

				belajar berbeda?
			Siswa Kelas V	Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan belajar?
		Motivator dan Inovator	Guru Penggerak	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran?
			Siswa Kelas V	Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar di kelas?
			Kepala Sekolah	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap inovasi yang dilakukan guru penggerak?
3.	Strategi Guru Penggerak	Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan	Guru Penggerak	Strategi apa yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa?
			Guru Penggerak	Bagaimana strategi dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau minat?
			Kepala Sekolah	Bagaimana strategi sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
		Strategi Evaluasi dan Pemecahan Masalah	Guru Penggerak	Bagaimana strategi dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa?
			Guru Penggerak	Apa saja kendala dalam menerapkan pembelajaran

				berdiferensiasi?
			Kepala Sekolah	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Wawancara

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu : Tempat

: Pewawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V?	Kepala Sekolah
2	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
3	Bagaimana supervisi atau evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
4	Bagaimana peran guru penggerak dalam memimpin perubahan pembelajaran di sekolah?	Kepala Sekolah
5	Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
6	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V?	Guru Penggerak
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa?	Guru Penggerak
8	Bagaimana pelaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran?	Guru Penggerak
9	Bagaimana strategi dalam mengelompokkan siswa	Guru

	berdasarkan kemampuan atau minat belajar?	Penggerak
10	Bagaimana strategi dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa?	Guru Penggerak
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran?	Guru Penggerak
12	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Penggerak
13	Bagaimana inovasi yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Penggerak
14	Bagaimana pengalaman kamu saat belajar dengan metode yang berbeda sesuai kemampuan atau minatmu?	Siswa Kelas V
15	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar yang berbeda? Mengapa?	Siswa Kelas V
16	Bagaimana cara guru membantu kamu jika mengalami kesulitan belajar?	Siswa Kelas V
17	Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar di kelas?	Siswa Kelas V
18	Menurut kamu, apakah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kebutuhan belajarmu?	Siswa Kelas V

Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen yang Dikumpulkan	Keterangan
1	Data hasil asesmen awal (diagnostik) atau pemetaan kebutuhan belajar siswa	
2	Modul ajar/ RPP pembelajaran yang di gunakan guru	
3	Foto kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V	
4	Instrumen dan hasil penilaian siswa (tugas/produk yang berbeda sesuai kemampuan)	
5	Dokumen program sekolah atau kebijakan terkait guru penggerak dan pembelajaran berdiferensiasi	
6	Dokumentasi Wawancara	

Lampiran 5 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sebelum mengajar	√	
2	Guru mengidentifikasi kesiapan dan minat belajar siswa	√	
3	Guru menerapkan diferensiasi konten (materi berbeda sesuai kebutuhan siswa)	√	
4	Guru menerapkan diferensiasi proses (metode atau aktivitas belajar bervariasi)	√	
5	Guru memberikan tugas/produk yang berbeda sesuai kemampuan siswa	√	
6	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan atau kemampuan belajar	√	
7	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa	√	
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran	√	
9	Guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang inovatif	√	
10	Guru melakukan penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa	√	
11	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan	√	
12	Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam pembelajaran	√	
13	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar	√	
14	Pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi	√	

Lampiran 6 Matrix Hasil Wawancara

MATRIX HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dan langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V?	Kepala Sekolah	Sejak kami menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah memang mendorong guru untuk tidak lagi menyamaratakan pembelajaran. Kami menyadari bahwa siswa di SDIT Rabbi Radhiyya ini berasal dari latar belakang suku dan keluarga yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dan cara belajar mereka juga tidak sama. Karena itu, kami memberi arahan agar guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Prinsipnya, setiap anak harus mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu mengenali karakteristik siswa, seperti kemampuan awal, minat, dan cara belajar mereka. Setelah itu, guru menyesuaikan metode, aktivitas, serta materi pembelajaran agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga didorong menggunakan berbagai strategi pembelajaran supaya siswa tetap aktif dan tidak merasa tertinggal. Melalui langkah-langkah tersebut, kami berharap pembelajaran di kelas menjadi lebih fleksibel, adil,

			dan benar-benar berpusat pada kebutuhan siswa.
2	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah	Dukungan yang kami berikan berupa kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam kelas. Kami juga mengadakan diskusi rutin antar guru untuk berbagi pengalaman. Selain itu, jika guru membutuhkan media pembelajaran atau referensi tambahan, sekolah berusaha memfasilitasi agar proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.
3	Bagaimana supervisi atau evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah	Biasanya saya melihat perangkat ajar terlebih dahulu, apakah sudah memuat unsur diferensiasi atau belum. Sesekali saya juga masuk ke kelas untuk melihat langsung proses pembelajarannya. Setelah itu kami berdiskusi secara santai, membahas apa yang sudah baik dan apa yang bisa ditingkatkan. Jadi sifatnya pembinaan, bukan mencari kesalahan.
4	Bagaimana peran guru penggerak dalam memimpin perubahan pembelajaran di sekolah?	Kepala Sekolah	Kami aktif dalam mendorong perubahan. Kami sering berbagi praktik baik kepada guru lain, terutama tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana tapi efektif. Perannya terlihat bukan hanya di kelasnya sendiri, tetapi juga dalam mengajak guru lain untuk ikut berkembang.
5	Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penerapan	Kepala Sekolah	Kalau ada kendala, biasanya kami bicarakan bersama dalam rapat kecil. Misalnya ada siswa yang masih tertinggal, guru akan diminta

	pembelajaran berdiferensiasi?		memberikan pendampingan tambahan. Kami percaya bahwa kolaborasi menjadi kunci untuk mengatasi tantangan di kelas.
6	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V?	Guru Penggerak (Sri Elvina, S.Pd.I)	Dalam perencanaan, saya biasanya memulai dengan asesmen awal. Saya ingin tahu dulu sejauh mana kemampuan anak-anak, terutama dalam memahami materi dasar. Setelah itu, saya menyusun kegiatan yang berbeda, ada yang lebih sederhana dan ada yang lebih menantang. Jadi sejak awal memang sudah dirancang agar tidak semua anak mendapat tugas yang sama.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa?	Guru Penggerak	Saya banyak mengamati saat pembelajaran berlangsung. Kadang lewat pertanyaan ringan atau diskusi kecil sudah terlihat siapa yang cepat memahami dan siapa yang perlu dibimbing lebih lanjut. Selain itu, saya juga melihat minat mereka dari aktivitas yang paling mereka sukai.
8	Bagaimana pelaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran?	Guru Penggerak	Saat pelaksanaan, saya biasanya memberi beberapa pilihan tugas. Misalnya dalam satu materi, ada yang membuat ringkasan, ada yang membuat poster, dan ada yang presentasi. Anak-anak bebas memilih sesuai kemampuan dan minatnya. Dengan cara ini, mereka terlihat lebih percaya diri dan tidak merasa terbebani.
9	Bagaimana strategi dalam	Guru	Saya tidak selalu menggunakan pola yang sama. Kadang saya

	mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau minat belajar?	Penggerak	kelompokkan secara campuran supaya yang lebih paham bisa membantu temannya. Tapi dalam kondisi tertentu, saya juga mengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan agar pembahasan bisa lebih fokus dan sesuai kebutuhan.
10	Bagaimana strategi dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa?	Guru Penggerak	Penilaian saya tidak hanya dari tes tertulis. Ada penilaian proyek, presentasi, dan hasil karya. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, saya beri pendampingan tambahan atau tugas perbaikan supaya mereka tetap bisa mengejar ketertinggalannya.
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran?	Guru Penggerak	Saya sering memberi apresiasi sederhana seperti pujian atau tepuk tangan bersama. Kadang saya juga memberi kesempatan mereka tampil di depan kelas. Hal-hal kecil seperti itu ternyata membuat mereka lebih percaya diri dan semangat belajar.
12	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Penggerak	Kendala yang paling terasa adalah soal waktu dan persiapan. Menyiapkan beberapa variasi tugas tentu membutuhkan waktu lebih banyak. Namun seiring berjalan waktu, saya mulai terbiasa dan merasa hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan.
13	Bagaimana inovasi yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Penggerak	Saya mencoba menggunakan media visual seperti gambar dan video pendek, serta permainan kecil agar suasana belajar tidak monoton. Saya juga memanfaatkan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif

			dan saling bertukar pendapat.
14	Bagaimana pengalaman kamu saat belajar dengan metode yang berbeda sesuai kemampuan atau minatmu?	Angga	Menurut saya, belajar dengan cara yang berbeda itu lebih menyenangkan. Kadang kami belajar dengan diskusi kelompok, kadang juga membuat proyek atau praktik langsung. Saya pribadi lebih suka kalau belajar sambil praktik karena jadi lebih mudah mengerti. Rasanya tidak membosankan dan saya bisa menunjukkan kemampuan saya.
		Ziva	Saya merasa senang karena guru tidak selalu menggunakan cara yang sama. Kalau ada tugas menggambar atau membuat poster, saya jadi lebih semangat karena itu sesuai dengan minat saya. Jadi saya merasa kemampuan saya dihargai.
		Naura	Pengalaman saya cukup menyenangkan. Kalau pelajarannya dijelaskan dengan cara yang berbeda, misalnya lewat cerita atau contoh nyata, saya jadi lebih cepat paham. Tidak terasa berat seperti hanya membaca buku saja.
		Vania	Saya merasa belajar dengan berbagai cara itu membuat saya tidak cepat bosan. Kadang guru memberi kami tugas individu, kadang kerja kelompok, jadi suasananya berbeda-beda. Saya lebih suka kalau ada kegiatan praktik atau presentasi, karena saya bisa lebih

			aktif. Dengan begitu saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
		Yusuf	Menurut saya, cara belajar yang berbeda-beda membuat pelajaran terasa lebih menarik. Kalau hanya mencatat terus, saya cepat lelah. Tapi kalau ada permainan edukatif atau diskusi, saya jadi lebih fokus. Saya merasa lebih mudah memahami materi karena bisa belajar sesuai dengan cara yang saya suka.
		Keyla	Saya senang ketika guru menjelaskan dengan contoh nyata atau memberi kami tugas membuat sesuatu. Belajar jadi terasa lebih hidup dan tidak monoton. Saya juga merasa lebih termotivasi karena setiap siswa punya kesempatan menunjukkan kelebihan masing-masing. Dengan cara seperti itu, saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran.
15	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar yang berbeda? Mengapa?	Angga	ya, saya merasa lebih mudah paham. Soalnya kalau hanya mendengarkan penjelasan saja kadang cepat lupa. Tapi kalau ada praktik atau diskusi, saya jadi ingat lebih lama karena ikut terlibat langsung.
		Ziva	Menurut saya lebih mudah karena guru menjelaskan dengan berbagai cara. Kalau saya belum paham, biasanya ada contoh atau

			latihan yang membantu. Jadi tidak merasa tertinggal.
		Naura	Iya, karena setiap anak kan beda-beda. Kalau caranya bervariasi, saya bisa memilih cara yang paling cocok untuk saya supaya lebih mengerti.
		Vania	Iya, saya merasa lebih mudah memahami pelajaran. Kalau hanya mendengar penjelasan, kadang saya kurang fokus. Tapi kalau ada diskusi atau praktik, saya jadi lebih aktif dan lebih cepat mengerti karena langsung mencoba sendiri.
		Yusuf	Menurut saya, belajar dengan cara yang berbeda membuat saya lebih paham. Misalnya kalau ada gambar, video, atau contoh nyata, saya jadi lebih mudah membayangkan materinya. Jadi pelajaran tidak terasa sulit.
		Keyla	Saya juga merasa lebih mudah memahami pelajaran. Soalnya setiap materi tidak selalu cocok dijelaskan dengan satu cara saja. Kalau ada variasi seperti latihan soal atau kerja kelompok, saya jadi bisa belajar dari teman dan itu membantu saya lebih mengerti.
16	Bagaimana cara guru membantu kamu jika mengalami kesulitan belajar?	Angga	Kalau saya kesulitan, guru biasanya mendekat dan menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih sederhana. Kadang juga guru memberi contoh tambahan supaya saya lebih paham.


		Ziva	Guru sering bertanya dulu bagian mana yang belum saya mengerti. Setelah itu dijelaskan pelan-pelan sampai saya benar-benar paham. Saya jadi tidak takut bertanya.
		Naura	Biasanya guru memberi waktu tambahan atau menjelaskan ulang. Kalau masih belum paham, saya boleh bertanya lagi tanpa dimarahi. Itu membuat saya merasa diperhatikan
		Vania	Saat saya kesulitan, guru biasanya meminta saya menjelaskan dulu bagian mana yang membuat saya bingung. Setelah itu, guru membimbing saya pelan-pelan sampai saya menemukan jawabannya sendiri. Jadi saya tidak langsung diberi jawaban, tapi diarahkan supaya lebih mengerti.
		Yusuf	Kalau saya belum paham, guru sering mengulang materi di depan kelas atau membuat penjelasan tambahan agar lebih jelas. Kadang guru juga memberi contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya saya lebih mudah menangkap maksudnya. Itu sangat membantu saya.
		Keyla	Ketika saya merasa kesulitan, guru memberi saya kesempatan untuk belajar kembali bersama teman atau berdiskusi sebentar. Setelah itu guru mengecek lagi apakah saya sudah memahami materinya.

			Dengan cara itu, saya merasa tetap dibantu tanpa merasa tertekan.
17	Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar di kelas?	Angga	Saya lebih semangat kalau pelajarannya ada diskusi atau permainan kecil. Jadi tidak terasa membosankan. Apalagi kalau guru memberi pujian, saya jadi ingin belajar lebih baik lagi
		Ziva	Saya semangat kalau suasana kelas nyaman dan guru menjelaskan dengan cara yang menyenangkan. Kalau ada kegiatan kelompok juga jadi lebih seru.
		Naura	Yang membuat saya semangat itu kalau guru memberi kesempatan untuk tampil atau presentasi. Walaupun gugup, tapi rasanya bangga setelah selesai.
		Vania	Saya jadi lebih semangat kalau pembelajarannya melibatkan kami secara langsung, seperti tanya jawab atau kerja tim. Kalau hanya duduk dan mendengarkan saja, rasanya biasa saja. Tapi kalau ikut aktif, saya merasa lebih tertantang dan tidak cepat bosan.
		Yusuf	Yang membuat saya semangat belajar adalah ketika guru memberi apresiasi atas usaha kami, walaupun jawabannya belum tentu benar. Selain itu, kalau ada kegiatan kreatif seperti membuat karya atau proyek kecil, saya jadi lebih antusias mengikuti pelajaran.

		Keyla	Saya lebih bersemangat kalau kelas terasa hidup dan tidak tegang. Misalnya saat guru menyelipkan cerita atau contoh menarik dalam penjelasan. Dengan begitu, saya jadi lebih fokus dan ingin terus mengikuti pelajaran sampai selesai.
18	Menurut kamu, apakah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kebutuhan belajarmu?	Angga	Menurut saya sudah cukup sesuai. Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran dibanding sebelumnya. Guru juga sering bertanya apakah kami sudah mengerti atau belum.
		Ziva	Iya, saya merasa cocok dengan cara belajar sekarang. Kalau ada yang belum paham, biasanya langsung dibahas lagi. Jadi saya tidak merasa tertinggal.
		Naura	Menurut saya sudah sesuai, karena guru memperhatikan kemampuan masing-masing siswa. Jadi saya merasa pembelajarannya pas dengan kebutuhan saya.
		Vania	Menurut saya pembelajarannya sudah sesuai dengan kebutuhan saya. Cara guru menjelaskan tidak terlalu cepat dan selalu memastikan kami mengikuti materinya. Jadi saya merasa bisa belajar dengan nyaman.
		Yusuf	Saya merasa pembelajaran yang diberikan sudah cocok dengan cara

			belajar saya. Guru memberikan variasi kegiatan, sehingga saya bisa memahami materi dengan lebih baik. Saya juga merasa diperhatikan ketika mengalami kesulitan.
		Keyla	Menurut saya sudah sesuai, karena guru menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan kami di kelas. Kalau ada yang belum paham, guru tidak langsung lanjut, tetapi memberi penjelasan tambahan. Itu membuat saya merasa kebutuhan belajar saya terpenuhi.

Lampiran 7 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/201/IP/DPMP/TSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 513 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 tanggal 16 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :


Nama /TTL	: Putri Andrini / Bengkulu, 26 Juli 2002
NIM	: 21591159
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V SDIT RR"
Lokasi Penelitian	: SD IT RR
Waktu Penelitian	: 17 Juli sd 17 Oktober 2025
Penanggujawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 17 Juli 2025





Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong

DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19730109200212 1 002



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Ka. SD IT RR
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip


Lampiran 8 SK Pembimbing

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH	
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
<hr/> KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH Nomor : 435 Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026, 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Putri Andriani tanggal 05 Mei 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Pertama	1. Dra. Ratnawati, M.Pd 196709111994032002 2. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Putri Andriani N I M : 21591159 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa kelas V SDIT RR	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 08 Mei 2025 Dekan, 	
Tembusan :	
1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan	


Lampiran 9 SK Permohonan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 435 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Putri Andriani tanggal 05 Mei 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan Pertama	1. Dra. Ratnawati, M.Pd 196709111994032002 2. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Putri Andriani N I M : 21591159 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa kelas V SDIT RR	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 08 Mei 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan :	1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA
Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
 Web: <https://sditr.sch.id>, email: sditrabbiradhiyya@gmail.com No. HP/WA : 083183479582/083164654120
 NPSN : 10702863, Akreditasi B



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/125/DS/SDIT – RR/CRTG/2025


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Putri Andriani
2. NIM : 21591159
3. Program Studi : PGMI
4. Universitas : IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah pada tanggal 16 Juli sampai dengan 16 Oktober 2025 tentang "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V SDIT RR".














Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 26 Agustus 2025
 Kepala Sekolah



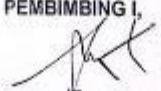
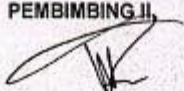
FATHINOL HAMDI, S.Pd
 NIP. 202 05 0417 0002

Lampiran 11Kartu Bimbingan

 IAIN CURUP		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	:	Fuqi Achmad	
NIM	:	2159119	
PROGRAM STUDI	:	Pd.MI	
FAKULTAS	:	Tambahan	
PEMBIMBING I	:	Dra. Farrawati, M. pd	
PEMBIMBING II	:	H. M. Taufik Amriyah, M. pd	
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran kemandirian siswa kelas V SD II KR	
MULAI BIMBINGAN	:	17 Juni 2025	
AKHIR BIMBINGAN	:		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17 Juni 2025	Penulisan	
2.	20 Juni 2025	Indikator	
3.	23 Juni 2025	Instrumen	
4.	24 Juni 2025	Revisi Instrumen	
5.	24 Juni 2025	Acc sk. Penduan	
6.	19 Juni 2025	Bimbingan Bab 4	
7.	21 Juni 2025	Revisi Bab 4	
8.	25 Juni 2025	Revisi Bab 4 dan 5	
9.	26 Juni 2025	Revisi Bab 4 dan 5	
10.	26 Juni 2025	Bimbingan & Revisi Bab 5	
11.	21-November-2025	Bimbingan & Revisi Bab 5	
12.	09-November-2025	Acc ditunjukkan sidang Murocapah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

<p>PEMBIMBING I,</p>  <p>Dra. Farrawati, M. pd NIP. 19670911994032002</p>	<p>PEMBIMBING II,</p>  <p>H. M. Taufik Amriyah, M. pd NIP. 199005232019031006</p>
--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Puji Andini
NIM	: 2109109
PROGRAM STUDI	: PAWI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Rainawati, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amrihan, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru Penggerak dalam meningkatkan partisipatifan berkeadilan ITWA kelas V SD IT PP
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08 Juni 2015	kegiatan kelas ke keluarga	kt
2.	12 Juli 2015	revisi hasil pertemuan di rumah ke kelas dan ke	kt
3.	10 Agustus 2015	kegiatan	kt
4.	14 Agustus 2015	revisi ke II, kemampuan tulis prima	kt
5.	04 November 2015	prosent dan keaktifan penelitian	kt
6.	04 Desember 2015	revisi, kemampuan menulis pada data	kt
7.	21-01-2016	pada kelas awal penelitian	kt
8.	25-01-2016	Part II. Revisi hasil ketimpukan hasil kegiatan	kt
9.	01-01-2016	di kelas yg ada di kelas penelitian ke II	kt
10.	07-02-2016	revisi abstrak. hasil di ketimpukan	kt
11.	07-02-2016	kegiatan kelas ke rumah orang tua	kt
12.			


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dra. Rainawati, M. Pd
NIP. 19670910994032002

CURUP,202

PEMBIMBING II,


H. M. Taufik Amrihan, M. Pd
NIP. 198008232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 12 SK Telah Melakukan Wawancara

Keterangan Telah Wawancara

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Sri Elvina, S.Pd.I

Jabatan : Guru Penggerak SDIT Rabbi Radiyah

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Andrini

Nim. : 21591159

Fakultas : Tarbiyah

Prodi. : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas V SD IT RR" ..

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Agustus 2025

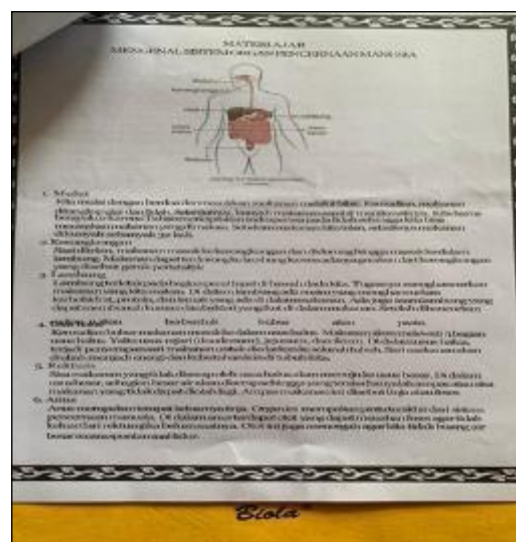
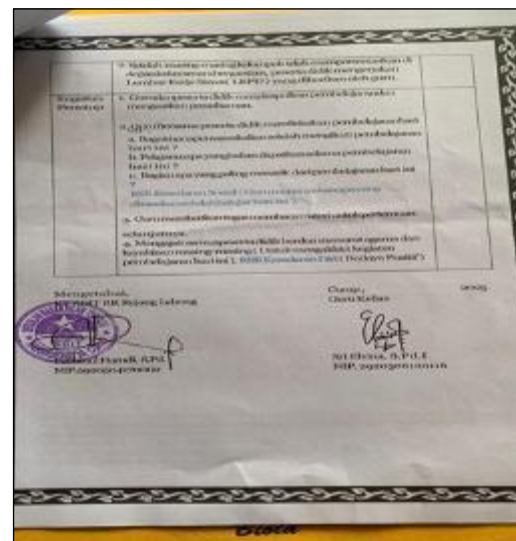
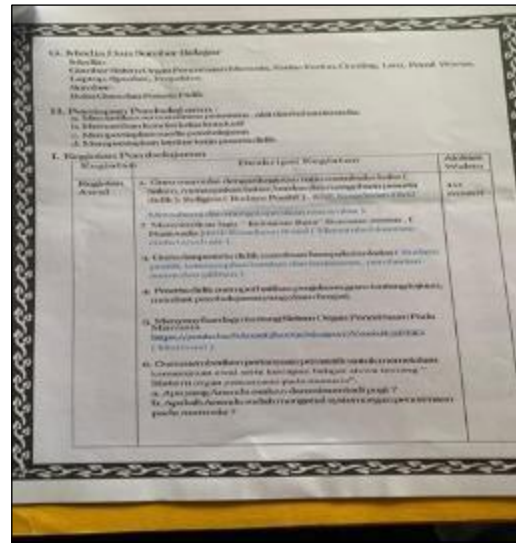
Pihak yang di wawancarai



Sri Elvina, S.Pd.I

NIP.2920306120116

Lampiran 13 Modul Ajar



KUJUKAN KIRI DAN KIRI KANAN

Nama : _____
 Kelas : **V C (1001)**
 Tanggal : **19/11/2019**

1. Ciri-ciri tulang belakang adalah:

- a. terdiri dari 24 vertebra, 10 tulang rusuk, 2 tulang belah ketupat, 2 tulang bahu, 2 tulang gelang bahu, 2 tulang gelang panggul, 2 tulang tengkorak, 2 tulang telinga, 2 tulang mata, 2 tulang hidung, 2 tulang rahang, 2 tulang lidah, 2 tulang tenggorokan, 2 tulang dada, 2 tulang tangan, 2 tulang kaki, 2 tulang telinga, 2 tulang mata, 2 tulang hidung, 2 tulang rahang, 2 tulang lidah, 2 tulang tenggorokan, 2 tulang dada, 2 tulang tangan, 2 tulang kaki.

2. Fungsi tulang belakang adalah:

- a. melindungi organ-organ vital yang ada di dalam rongga dada dan rongga perut.
- b. sebagai tempat melekatnya otot-otot.
- c. sebagai tempat melekatnya tulang-tulang lain.
- d. sebagai tempat melekatnya tulang-tulang lain.

3. Perbedaan tulang kiri dan kanan adalah:

- a. tulang belakang kiri dan kanan.
- b. tulang belakang kiri dan kanan.
- c. tulang belakang kiri dan kanan.
- d. tulang belakang kiri dan kanan.

Biola

KUJUKAN KIRI DAN KIRI KANAN

Nama : _____
 Kelas : **V C (1001)**
 Tanggal : **19/11/2019**

1. Ciri-ciri tulang belakang adalah:

- a. terdiri dari 24 vertebra, 10 tulang rusuk, 2 tulang belah ketupat, 2 tulang bahu, 2 tulang gelang bahu, 2 tulang gelang panggul, 2 tulang tengkorak, 2 tulang telinga, 2 tulang mata, 2 tulang hidung, 2 tulang rahang, 2 tulang lidah, 2 tulang tenggorokan, 2 tulang dada, 2 tulang tangan, 2 tulang kaki, 2 tulang telinga, 2 tulang mata, 2 tulang hidung, 2 tulang rahang, 2 tulang lidah, 2 tulang tenggorokan, 2 tulang dada, 2 tulang tangan, 2 tulang kaki.

2. Fungsi tulang belakang adalah:

- a. melindungi organ-organ vital yang ada di dalam rongga dada dan rongga perut.
- b. sebagai tempat melekatnya otot-otot.
- c. sebagai tempat melekatnya tulang-tulang lain.
- d. sebagai tempat melekatnya tulang-tulang lain.

3. Perbedaan tulang kiri dan kanan adalah:

- a. tulang belakang kiri dan kanan.
- b. tulang belakang kiri dan kanan.
- c. tulang belakang kiri dan kanan.
- d. tulang belakang kiri dan kanan.

Biola

KUJUKAN JAWABAN SPAS
BUREK MOKLAN PENCERMAAN MANUSIA

1. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

2. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

3. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

4. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

5. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

6. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

7. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

8. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

9. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

10. a. Struktur pencernaan manusia adalah:

- a. mulut
- b. kerongkongan
- c. lambung
- d. usus halus
- e. usus besar
- f. anus

Biola

Lampiran 14 Dokumentasi Observasi dan Wawancara



